

SKRIPSI

**BUNGA BANK DALAM PERSEPSI MASYARAKAT KARIANGO
KABUPATEN PINRANG**



2020

**BUNGA BANK DALAM PERSEPSI MASYARAKAT KARIANGO
KABUPATEN PINRANG**



2020

**BUNGA BANK DALAM PERSEPSI MASYARAKAT KARIANGO
KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Program Studi
Perbankan Syariah**

Disusun dan diajukan oleh

**HERIYANI
NIM 15.2300.076**

**Kepada
PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Heriyani
Judul Skripsi : Bunga Bank dalam Persepsi Masyarakat Kariango
Kabupaten Pinrang
Nomor Induk Mahasiswa : 15.2300.076
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B.3592/In.39/PP.00.09/12/2018

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag. (.....)
NIP : 19730925 200501 1 004
Pembimbing Pendamping : Aris, S.Ag., M.HI. (.....)
NIP : 19761231 200901 1 046

Mengetahui:



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP. 19730129 200501 1 004

SKRIPSI

**BUNGA BANK DALAM PERSEPSI MASYARAKAT KARIANGO
KABUPATEN PINRANG**

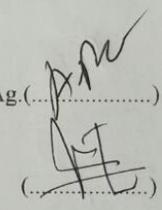
Disusun dan diajukan oleh

HERIYANI
NIM. 15.2300.076

telah dipertahankan di depan sidang ujian munaqasyah
pada tanggal 17 Januari 2020
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

| | | |
|-----------------------|---|---|
| Pembimbing Utama | : Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag.(.....) |  |
| NIP | : 19730925 200501 1 004 | |
| Pembimbing Pendamping | : Aris, S.Ag., M.HI. (.....) | |
| NIP | : 19761231 200901 1 046 | |

Rektor,
Institut Agama Islam Negeri Parepare



Dr. ~~Alwan Sultra RUSTAN~~, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. ~~Muhammad Kamal ZUBAIR~~, M.Ag.
NIP. 19730129 200501 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Bunga Bank dalam Persepsi Masyarakat Kariango
Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Heriyani

Nomor Induk Mahasiswa : 15.2300.076

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B.3592/In.39/PP.00.09/12/2018

Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2020

Disahkan oleh Komisi Penguji

| | | |
|--------------------------------------|--------------|---------|
| Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag. | (Ketua) | (.....) |
| Aris, S.Ag., M.HI. | (Sekretaris) | (.....) |
| Dr. M. Nasri H, M.Ag. | (Anggota) | (.....) |
| Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. | (Anggota) | (.....) |

Mengetahui:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bunga Bank dalam Persepsi Masyarakat Kariango Kabupaten Pinrang”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan serta do’a dari berbagai pihak. Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Johari Alyas dan Ayahanda tercinta Mappa yang telah memberikan do’a tulusnya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

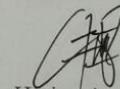
1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. sebagai “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” dan Bapak Dr. Zainal Said, M.H. sebagai “Wakil Dekan I FEBI” serta Bapak Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd. sebagai “Wakil Dekan II FEBI”. atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa (i) IAIN Parepare.

3. Bapak Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag. selaku “Dosen Pembimbing Utama” dan Bapak Aris, S.Ag., M.HI. selaku “Dosen Pembimbing Pendamping” atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi “Perbankan Syariah” yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak dan Ibu Staf dan admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu dan memberi support penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Kepala Desa Pananrang Bapak P. Baharuddin Pasi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Ismail selaku Kaur Keuangan dan kepada segenap pegawai Kantor Desa Pananrang yang telah memberikan support dalam penyelesaian penelitian penulis.
9. Sahabat-sahabat grup seperjuangan “Hitachi Squad” Nirmawati, Dian Angriani, Reski Anugrah, Dwi Ulfa Desriana, Jumriah, dan Rahmawati Jumadiana Sari yang telah menjadi teman seperjuangan dikala susah maupun senang dalam melaksanakan studi di IAIN Parepare.
10. Sahabat-sahabat Perbankan Syariah yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Pinrang, 06 Januari 2020
Penulis,



Heriyani
NIM. 15.2300.076

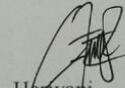
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Heriyani
NIM : 15.2300.076
Tempat/Tgl. Lahir : Dolangang, 17 Juli 1996
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Bunga Bank dalam Persepsi Masyarakat Kariango
Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 06 Januari 2020
Penulis,



Heriyani
NIM. 15.2300.076

ABSTRAK

Heriyani, *Bunga Bank Dalam Persepsi Masyarakat Kariango Kabupaten Pinrang*. Dibimbing oleh Bapak H. Rahman Ambo Masse selaku pembimbing utama dan Bapak Aris selaku pembimbing kedua.

Penelitian ini akan mengkaji dua permasalahan yaitu: Bagaimana persepsi masyarakat Kariango tentang bunga bank dan Bagaimana dampak bunga bank terhadap minat masyarakat menjadi nasabah bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah masyarakat juga menganggap bunga bank itu sebagai riba, seperti pandangan ulama dan Al-Qur'an yang menyatakan bunga bank itu termasuk riba. dan apakah bunga bank mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung di bank konvensional.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teologis normatif, yuridis formal dan pendekatan fenomenologis. Adapun teknik pengumpulan data adalah menggunakan metode observasi, *dept interview* dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Concluding Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Persepsi masyarakat Kariango terhadap Bunga Bank, rata-rata mempersepsikan hal yang sama yaitu bunga bank itu memang termasuk riba, tetapi mereka tidak menjadikan hal itu sebagai alasan untuk tidak menabung di bank konvensional karena beranggapan jika bunga yang ditetapkan masih di batas yang wajar mereka tidak memperlakukan bunga yang ditetapkan oleh pihak bank. 2) Bunga bank tidak membawa pengaruh yang negatif terhadap minat masyarakat menjadi nasabah di bank konvensional karenanya dengan menabung atau mengambil kredit di bank dapat membantu masyarakat untuk memulai atau membuka suatu usaha sesuai dengan keahlian mereka masing-masing.

Kata kunci: Persepsi, Masyarakat, Bunga Bank.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PENGAJUAN..... | iii |
| PENGESAHAN SKRIPSI..... | iv |
| PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING..... | v |
| PENGESAHAN KOMISI PENGUJI..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | x |
| ABSTRAK..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.4. Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu..... | 7 |
| 2.2. Tinjauan Teoretis..... | 9 |

| | |
|--|----|
| 2.2.1. Teori Persepsi | 9 |
| 2.2.2. Bunga Bank | 14 |
| 2.2.3. Teori Respon..... | 22 |
| 2.2.4. Teori Minat..... | 25 |
| 2.2.5. Prinsip Syariah..... | 30 |
| 2.3. Tinjauan Konseptual | 33 |
| 2.4. Bagan Kerangka Pikir | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1. Jenis Penelitian..... | 37 |
| 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian | 39 |
| 3.3. Fokus Penelitian..... | 40 |
| 3.4. Jenis dan Sumber data yang digunakan | 40 |
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data..... | 41 |
| 3.6. Teknik Analisis Data..... | 43 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1. Respon Masyarakat Kariango Tentang Bunga Bank | 48 |
| 4.2. Pengaruh Bunga Bank Terhadap Minat Masyarakat | 62 |
| BAB V PENUTUP | |
| 5.1. Simpulan | 74 |
| 5.1.1. Persepsi Masyarakat | 74 |
| 5.1.2. Pengaruh Bunga Bank Terhadap Minat Masyarakat | 74 |
| 5.2. Saran..... | 75 |
| DAFTAR PUSTAKA | 77 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| No. Tabel | Judul Tabel | Halaman |
|-----------|--|---------|
| Tabel 1 | 1. Tabel Nasabah BRI Berdasarkan Tigkat Pekerjaan. | 54 |
| Tabel 2 | 2. Tabel Nasabah Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 58 |



DAFTAR GAMBAR

| No. Gambar | Judul Gambar | Halaman |
|------------|----------------------|---------|
| Gambar 1 | Bagan Kerangka Pikir | 36 |



DAFTAR LAMPIRAN

| No Lampiran | Judul Lampiran | Halaman |
|-------------|--|---------|
| 1 | Pedoman Wawancara | 81 |
| 2 | Transkrip Wawancara | 82 |
| 3 | Surat Keterangan Wawancara | 85 |
| 4 | Surat Izin Penelitian dari IAIN Parepare | 95 |
| 5 | Surat Izin Penelitian dari Kantor Bupati Pinrang | 96 |
| 6 | Surat Keterangan Selesai Meneliti | 97 |
| 7 | Dokumentasi | 98 |
| 8 | Biografi Penulis | 101 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Dalam menjalankan suatu usaha atau setiap kegiatan tentu harapan yang pertama kali diinginkan adalah memperoleh keuntungan. Untuk memperoleh keuntungan berbagai cara dilakukan. Bank sebagai bisnis keuangan dan mencari keuntungan juga memiliki cara tersendiri. Dalam praktik perbankan di Indonesia dewasa ini terdapat dua model dalam mencari keuntungan yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan berdasarkan prinsip syariah.

Menurut pakar sejarah ekonomi, kegiatan bisnis dengan sistem bunga telah ada sejak tahun 2500 sebelum Masehi, baik Yunani kuno, Romawi kuno, dan Mesir kuno. Sejarah mencatat, bangsa Yunani kuno yang mempunyai peradaban tinggi, melarang keras peminjaman uang dan bunga. Aristoteles dalam karyanya *Politics* telah mengecam sistem bunga yang berkembang pada masa Yunani kuno. Dengan mengandalkan pemikiran rasional filosofis, ia menilai bahwa bunga merupakan sistem yang tidak adil.¹

Selanjutnya, pada tahap-tahap awal kerajaan Romawi kuno, juga melarang keras setiap pungutan atas bunga dan pada perkembangan berikutnya mereka membatasi besarnya suku bunga melalui undang-undang. Kerajaan Romawi adalah negara pertama yang menerapkan peraturan tentang bunga untuk melindungi para nasabah. Sementara itu, tradisi bunga terus berkembang di Eropa dan menjadi sistem ekonomi

¹Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), h. 22.

kapitalis. Ketika bangsa Eropa mulai menjalankan praktik perbankan, persoalan mulai timbul karena transaksi yang dilakukan menggunakan instrument bunga yang dalam pandangan fiqih adalah riba, dan oleh karenanya haram. Transaksi berbasis bunga ini semakin merebak ketika Raja Henry VIII pada tahun 1545 membolehkan bunga (*interest*) meskipun tetap mengharamkan riba (*usury*) setelah wafat Raja Henry VIII digantikan oleh Raja Edward VI yang membatalkan kebolehan bunga uang. Hal ini tidak berlangsung lama. Ketika wafat, ia digantikan oleh Ratu Elizabeth I yang kembali memperbolehkan praktik pembungaan uang.

Bunga bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).²

Pembentukan persepsi akan memberikan dampak terhadap kemajuan bank yang akan mendorong masyarakat untuk mengambil kredit pada bank syariah dan bank konvensional. Persepsi dirasakan sangat penting, karena persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.³

Masyarakat masa awal Islam belum mengenal sistem perbankan modern dalam arti praktis, sehingga dalam menanggapi fenomena ini, terjadi perbedaan pendapat. Perbedaan pandangan dalam menilai permasalahan ini menimbulkan kesimpulan-

²Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h. 36-37.

³Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.51.

kesimpulan hukum yang berbeda pula, dalam hal boleh atau tidaknya, halal haramnya umat Islam bermu'amalah dengan bank.⁴

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan unsur Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Dalam menjalankan usahanya bank syariah menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya.

Istilah bunga digunakan untuk menggambarkan sebuah pinjaman atas penggunaan sejumlah uang untuk keperluan finansial. Sedangkan suku bunga adalah persentase dari sejumlah uang yang dipinjam berdasarkan waktu. Dengan adanya bunga maka satu dollar yang dimiliki sekarang akan lebih berharga dari satu dollar yang akan diterima beberapa tahun dari saat ini diakibatkan adanya kesempatan untuk menginvestasikan uang tersebut dan hasilnya akan dikembalikan plus dengan suku bunganya.

Sebagian besar umat Islam berpendapat perbankan syariah dan lembaga keuangan lainnya, misalnya perbedaan bank syariah dengan bank konvensional hanya kosa kata belaka yaitu "bunga" diganti dengan "bagi hasil". Umumnya orang hanya tahu bahwa bank syariah adalah bank tanpa bunga dan tidak tahu sama sekali mengenai mekanisme "bagi hasil". Sementara bank syariah dengan system bagi hasil

⁴Abdul Salam, "Bunga Bank Dalam Perspektif Islam (Studi Pendapat Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah)" *Jesi Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, vol. III, No.1 (Juni 2013/1434 H), h. 78. <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/view/216> (Diakses 26 Juni 2019)

tidak memberikan kepastian pendapatan sebagaimana bunga bank konvensional memberikan kepastian pendapatan. Sedang menurut sebagian pedagang yang membutuhkan pinjaman, menyatakan kredit di bank syariah prosesnya rumit dan berbelit-belit. Tak dipungkiri diterapkannya konsep bank syariah di Indonesia mengundang nada sinis dikalangan umat Islam sendiri.

Ada beberapa perbedaan mendasar antara bunga bank dengan nisbah bagi hasil dalam perbankan diantaranya sebagai berikut:

1. Pada bunga bank penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung. Sedangkan, dalam bagi hasil rasio atau nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
2. Besarnya presentase pada bunga bank berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan. Sedangkan, besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
3. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi. Sedangkan, bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha rugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
4. Jumlah pembayaran bunga tidak mengingatkan sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang "*booming*". Sedangkan, pada bagi hasil jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
5. Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama, termasuk islam. Sedangkan, tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.⁵

⁵Yulika Khasanah, dan Arie Indra Gunawan, "Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah Di Kota Cirebon (Penelitian Survei Terhadap Nasabah Bank Syariah Di Kota Cirebon)," Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi, vol. 2 no. 1 (Februari 2014),

Konsep perbankan syariah adalah relatif baru bagi masyarakat Indonesia, termasuk masyarakat muslim itu sendiri. Bank syariah muncul sebagai solusi alternatif terhadap persoalan antara bunga bank dengan riba, dengan demikian kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapatkan jawaban dengan lahirnya bank syariah. Keberadaan perbankan Islam di Indonesia telah mendapatkan pijakan dengan adanya Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 1992 yang merevisi dengan UU No. 10 tahun 1998, dengan tugas mengakui keberadaan dan berfungsinya bank bagi hasil atau bank syariah.

Masyarakat yang menabung di Bank BRI Kariango dominan masyarakat muslim karena rata-rata yang tinggal di desa kariango adalah masyarakat muslim. Sebagian dari masyarakat kariango lebih memilih menabung di Bank BRI kariango karena selain lokasinya lebih mudah dijangkau, prosedur pengambilan kredit di Bank BRI Konvensional juga lebih mempermudah masyarakat dalam pengambilan kredit jika dibandingkan dengan pengambilan kredit yang ada di Bank Syariah. Meskipun pengambilan kredit di Bank konvensional menetapkan bunga, tapi sebagian masyarakat kariango berpendapat bahwa Bunga Bank tidak terlalu memberatkan pengambilan kredit di Bank BRI Kariango Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang karena bunga yang ditetapkan tidak terlalu tinggi, dan dengan pengambilan kredit di Bank BRI masyarakat dapat membuka atau memulai usahanya, dan terlebih lagi dapat mengurangi tingkat Pengangguran. Adapun yang akan penulis wawancara disini diantaranya: Tokoh Agama, Perangkat Desa, Masyarakat (PNS, Pegawai, Masyarakat biasa).

h. 39. <http://www.fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/view/35> (diakses 13 Juli 2019).

1.2 Rumusan Masalah

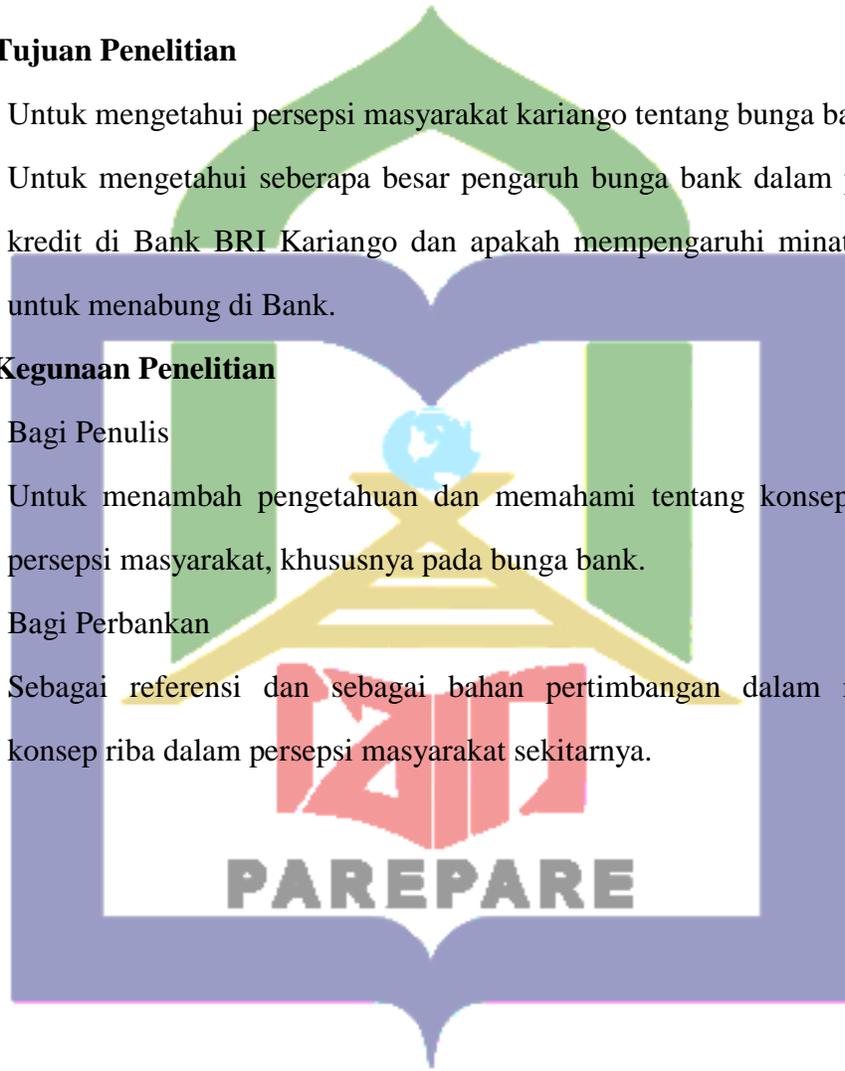
- 1.2.1 Bagaimana persepsi masyarakat kariango tentang bunga Bank?
- 1.2.2 Bagaimana dampak bunga Bank terhadap minat masyarakat menjadi nasabah Bank?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui persepsi masyarakat kariango tentang bunga bank.
- 1.3.2 Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bunga bank dalam pengambilan kredit di Bank BRI Kariango dan apakah mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung di Bank.

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1.4.1 Bagi Penulis
Untuk menambah pengetahuan dan memahami tentang konsep riba dalam persepsi masyarakat, khususnya pada bunga bank.
- 1.4.2 Bagi Perbankan
Sebagai referensi dan sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisis konsep riba dalam persepsi masyarakat sekitarnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelurusan penyusunan mengenai riba dan bunga bank sudah banyak dibahas. Oleh karenanya, penyusun mencoba untuk menghadirkan sejumlah referensi dengan tujuan untuk mengetahui posisi penelitian ini di antara penelitian sebelumnya dalam kasus yang sama antara lain:

Sya'baniyah Rumsida dengan judul "*Bunga Bank Perspektif Fazlurrahman dan Wahbah Az-Zuhaili*". Penelitian ini meliputi pengertian riba dan bunga bank menurut Fazlurrahman dan Wahbah Az-zuhaili, dan juga dasar hukum yang mereka gunakan untuk menetapkan status hukum bunga bank. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pandangan Fazlurrahman dan Wahbah Az-zuhaili tentang riba dan bunga bank dan juga untuk mendeskripsikan dasar pandangan Fazlurrahman dan Wahbah Az-zuhaili.⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari segi perspektif, penelitian ini berdasarkan 2 perspektif Fazlurrahman dan Wahbah Az-zuhaili, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berdasarkan persepsi masyarakat di Dusun Kariango. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan disini sama-sama mengangkat perihal tentang bunga bank.

Muhamad Subekhi dengan judul "*Bunga Bank Dalam Pandangan Abdullah Saeed*". Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk mengkaji tentang ijtihad yang dilakukan oleh Abdullah Saeed dalam mengkaji permasalahan yang ada pada bunga

⁶Sya' baniyah Rumsida, "*Bunga Bank Perspektif Fazlurrahman dan Wahbah Az-zuhaili* (Skripsi Sarjana; Fakultas Agama Islam : Surakarta, 2016), h. 9-12

bank.⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian ini mengangkat pandangan tentang Abdullah saeed, sedangkan penulis disini berdasarkan pandangan masyarakat tentang bunga bank. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama mengangkat perihal tentang bunga bank.

Penelitian Asma Nur Lailal Fahriyyah dengan judul “*Bunga Bank Dalam Perspektif Dr. K.H Ma Sahal Mahfudh*”. Dalam skripsi ini terfokus kepada pendapat bunga bank oleh K.H. Sahal Mahfudh yang menyatakan hukum bunga bank adalah mubah. K.H. Sahal Mahfudh bahkan mendirikan sebuah Bank Pengkreditan Rakyat tanpa embel-embel syariah dan menggunakan istilah bunga dalam pelaksanaan operasional BPR tersebut. Hukum mubah menjadi pilihan untuk diberlakukannya kehati-hatian dengan tidak memilih hukum haram, karena melihat kondisi yang darurat dan mempertimbangkan kemaslahatan yang ada.⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini menurut pandangan K.H. Sahal Mahfudh, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menurut pandangan masyarakat tentang bunga bank. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama mengangkat perihal tentang bunga bank.

⁷Muhamad Subekhi, “Bunga Dalam Pandangan Abdullah Saeed” (Skripsi Sarjana; Fakultas Syariah Dan Hukum: Yogyakarta, 2014), h. 5.

⁸Asma Nur Lailal Fahriyyah, “Bunga Bank Dalam Perspektif Dr. K.H Ma Sahal Mahfudh” (Skripsi Sarjana; Fakultas Syari’ah Dan Hukum: Semarang, 2018), h. 106.

2.2 Tinjauan Teoretis

2.2.1 Teori Persepsi

Dalam Ensiklopedi Indonesia, dijelaskan bahwa persepsi menunjukkan proses mental yang menghasilkan bayangan pada diri individu, sehingga dapat mengenal suatu objek dengan jalan asosiasi pada sesuatu ingatan tertentu, baik secara indera penglihatan, indera perabaan dan sebagainya sehingga akhirnya bayangan itu dapat disadari. Dengan kata lain, persepsi dapat dirumuskan sebagai proses yang kompleks dan menghasilkan suatu gambaran tentang kenyataan yang sangat berbeda dengan kenyataan sebelumnya.

Manusia memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap sesuatu baik itu dilihat dari faktor pengetahuan ataupun pengalamannya terhadap suatu kejadian. Persepsi adalah suatu proses aktif setiap orang memperhatikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan semua pengalamannya secara selektif.⁹

Persepsi sebagai suatu proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberikan makna bagi mereka. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan memberikan makna pada stimulasi inderawi.¹⁰

Proses pengamatan melalui indera terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh pengetahuan, kebutuhan, pengalaman, lingkungan sistem dan nilai yang dianut, sehingga individu menyadari, memperoleh gambaran, menginterpretasikan,

⁹Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: suatu pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 39.

¹⁰Jalaluddin Rakmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 51

memperoleh kesan dan pandangan tentang objek tersebut.¹¹ Jadi, persepsi pada dasarnya adalah pola respon seseorang tentang sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kesiapan, tujuan, kebutuhan, pengetahuan, pengalaman, dan faktor lingkungannya.

Pembentukan persepsi akan memberikan dampak terhadap kemajuan bank yang akan mendorong masyarakat untuk mengambil kredit pada bank syariah dan bank konvensional. Persepsi dirasakan sangat penting, karena persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹²

Sedangkan menurut Thoha pengertian persepsi pada hakekatnya ialah proses kognitif yang pernah dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, dan perasaan, serta penciuman.¹³ Asrori dalam bukunya juga berpendapat bahwa persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar pengalaman. Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat dua unsur penting yaitu interpretasi dan pengorganisasian. Interpretasi adalah upaya pemahaman dari individu terhadap informasi yang diperolehnya. Sedangkan pengorganisasian merupakan proses mengelola informasi tertentu agar memiliki makna.¹⁴

¹¹Jalaluddin Rakmat, *Psikologi Komunikasi*, h. 177

¹²Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.51.

¹³M. Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 35.

¹⁴Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2009), h. 214

2.2.1.1 Syarat-syarat Persepsi

Menurut Walgito ada tiga syarat yang menyebabkan terjadinya persepsi diantaranya:

1. Adanya objek yang dipersepsi

Adanya objek atau peristiwa sosial yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra atau reseptor. Dalam hal ini contoh objek yang diamati adalah perilaku keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran, disini siswa diminta memberikan suatu persepsi terhadapnya.

2. Adanya alat indra atau reseptor

Alat indra merupakan alat utama dalam individu mengadakan persepsi dan merupakan alat untuk meneruskan stimulus, tetapi harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

3. Adanya Perhatian

Adanya perhatian dari individu merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terciptanya persepsi. Individu harus mempunyai perhatian pada objek yang bersangkutan. Bila telah memperhatikannya, selanjutnya individu mempersepsikan apa yang diterimanya dengan alat indera.¹⁵

2.2.1.2 Proses Pembentukan Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dimulai dari objek yang menimbulkan stimulus mengenai alat reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan

¹⁵Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 54

oleh syarat sensoris ke otak. Proses ini yang disebut proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau yang didengar atau apa yang diraba.

Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai pusat psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.¹⁶

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi itu. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan individu tidak hanya dikenal oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenal berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Tidak semua stimulus mendapatkan respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.

Kemudian berkaitan dengan proses persepsi, seperti yang terungkap dari definisi persepsi yang dikemukakan Robbins bahwa persepsi merupakan suatu proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Proses ini terdiri dari proses seleksi, mengorganisasikan dan menginterpretasikan. Adapun ketiga proses ini

¹⁶Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 90

berjalan secara terus menerus, saling berbaur dan saling mempengaruhi satu sama lainnya.¹⁷

2.2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal:

Faktor-faktor dari dalam (*internal of factors*):

1. Belajar atau pemahaman (*learning*), semua faktor-faktor dari dalam yang membentuk adanya perhatian kepada suatu obyek sehingga menimbulkan adanya persepsi yang didasarkan dari kekomplekan kejiwaan.
2. Motivasi.
3. Kepribadian, Dalam membentuk persepsi, unsur ini amat erat hubungannya dengan proses belajar dan motivasi yang mempunyai akibat apa yang diperhatikan dalam menghadapi sesuatu situasi.

Faktor-faktor dari luar (*Eksternal of factors*):

1. Intensitas, prinsip intensitas dari suatu perhatian dapat dinyatakan bahwa semakin besar intensitas stimulus dari luar, maka semakin besar pula hal-hal itu dapat dipahami.
2. Ukuran, faktor ini menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu obyek, maka semakin mudah untuk bisa diketahui atau dipahami.

¹⁷Stephen P. Robbin, *Organization Theor: Structure, Design and Applications* Terjemahan Hadyana Pujaatmaka (Jakarta: Prenhallindo, 2001) h. 88.

3. Keberlawanan atau Kontras, menyatakan bahwa stimulus luar yang penampilannya berlawanan dengan latar belakangnya atau sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan orang banyak, akan menarik banyak perhatian.
4. Pengulangan (*repetition*), menyatakan bahwa stimulus dari luar yang diulang akan memberikan perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan yang sekali dilihat.
5. Gerakan (*Moving*), prinsip gerakan menyatakan bahwa orang akan memberikan perhatian terhadap obyek yang akan memberikan banyak perhatian terhadap obyek yang bergerak dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.
6. Baru dan familiar, menyatakan bahwa baik situasi eksternal yang baru maupun yang sudah dikenal dapat dipergunakan sebagai penarik perhatian.¹⁸

2.2.2 Bunga Bank

Bunga Bank sendiri dapat diartikan berupa ketetapan nilai mata uang oleh bank yang memiliki tempo/tenggang waktu, untuk kemudian pihak bank memberikan kepada pemiliknya atau menarik dari sipeminjam sejumlah bunga (tambahan) tetap sebesar beberapa persen, seperti lima atau sepuluh persen.

Dengan kata lain bunga bank adalah sebuah system yang diterapkan oleh bank-bank konvensional sebagai suatu lembaga keuangan yang mana fungsi utamanya menghimpun dana untuk kemudian disalurkan kepada yang memerlukan dana (pendanaan), baik perorangan maupun badan usaha yang berguna untuk investasi produktif dan lain-lain.

¹⁸Maropen Simbolon, "Presepsi dan Kepribadian," *Jurnal Ekonomis*, vol. 2 no.1 (Maret 2008), h. 57-58. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/516>. (diakses 15 Juli 2019).

2.2.2.1 Jenis-jenis bunga yang diberikan bank kepada para nasabahnya, yaitu sebagai berikut :

1. Bunga simpanan, yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.
2. Bunga pinjaman, adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sebagai contoh adalah bunga kredit.

Kedua macam bunga bank ini merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah, sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah. Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. sebagai contoh, jika bunga simpanan tinggi, maka bunga pinjaman secara otomatis juga tinggi, begitu pula sebaliknya.

2.2.2.2 Jenis- jenis pembebanan suku bunga kredit

Pembebanan besarnya suku bunga kredit di bedakan kepada jenis kreditnya. Pembebanan di sini maksudnya metode perhitungan yang akan digunakan sehingga mempengaruhi jumlah bunga yang akan dibayar.

Metode pembebanan bunga yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Flat Rate*

Pembebanan suku bunga setiap bulan tetap dari jumlah pinjamannya, demikian pula pokok pinjaman setiap bulan juga dibayar sama sehingga cicilan setiap bulan sama sampai kredit tersebut lunas. Jenis *flat rate* ini diberikan kepada kredit yang

bersifat konsumtif seperti pembelian rumah tinggal, pembelian rumah pribadi atau kredit konsumtif lainnya.

2. *Sliding Rate*

Pembebanan bunga setiap bulan dihitung dari sisa pinjaman sehingga jumlah bunga yang dibayar nasabah setiap bulan menurun seiring dengan turunnya pokok pinjaman. Akan tetapi, pembayaran pokok pinjaman setiap bulan sama. Cicilan nasabah (pokok pinjaman ditambah bunga) otomatis dari bulan ke bulan semakin menurun. Jenis *sliding rate* ini biasanya diberikan kepada sektor produktif, dengan maksud si nasabah merasa tidak terbebani terhadap pinjamannya.

3. *Floating Rate*

Jenis ini membebaskan bunga dikaitkan dengan bunga yang ada dipasar uang sehingga bunga yang dibayar setiap bulan sangat tergantung dari bunga pasar uang pada bulan tersebut. Jumlah bunga yang dibayarkan dapat lebih tinggi atau lebih rendah dari bulan yang bersangkutan. Pada akhirnya hal ini juga berpengaruh terhadap cicilannya setiap bulan.¹⁹

2.2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga:

Besar kecilnya bunga simpanan ataupun bunga pinjaman saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. faktor-faktor utama yang mempengaruhi besarnya penetapan suku bunga adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan dana, Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang akan dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan bunga

¹⁹Syahriyah Semaun dan Wahidin, *Bunga Bank dan Nisbah Bagi Hasil* (Yogyakarta: CV. Orbittrust Corp, 2016), h. 37-38.

simpanan secara otomatis akan pula meningkatkan bunga pinjaman. Namun, apabila dana yang ada simpanan banyak sementara permohonan simpanan sedikit, maka bunga simpanan akan turun.

2. Persaingan, Dalam memperebutkan dana simpanan, maka di samping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata 16%, maka jika membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan kita naikan di atas bunga pesaing misalnya 16%. Namun untuk bunga pinjaman, sebaiknya berada di bawah bunga pesaing.
3. Kebijakan pemerintah Dalam arti baik, bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Jadi, kebijakan pemerintah juga menjadi faktor penting untuk mempengaruhi suku bunga.
4. Target laba yang diinginkan Sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar maka bunga pinjaman ikut besar, demikian pula sebaliknya.
5. Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko di masa yang akan datang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka waktu pendek, maka bunganya relatif rendah.
6. Kualitas jaminan, Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan, demikian pula sebaliknya. Sebagai contoh jaminan sertifikat deposito berbeda dengan jaminan sertifikat tanah. Alasan utama perbedaan ini adalah dalam hal pencairan jaminan apabila kredit yang diberikan bermasalah. Bagi jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito atau rekening giro

yang dibekukan akan lebih mudah untuk dicairkan jika dibandingkan dengan jaminan tanah.

7. Reputasi perusahaan, Reputasi suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan risiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil, demikian pula sebaliknya.
8. Produk yang kompetitif, Maksudnya adalah produk yang dibiayai tersebut laku di pasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.
9. Hubungan baik, Biasanya bank menggolongkan antara nasabah utama (primer) dengan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan pada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.
10. Jaminan pihak ketiga, Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada penerima kredit. Biasanya jika pihak yang memberikan jaminan bonafide, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitas terhadap bank, maka bunga yang dibebankan pun berbeda. Demikian pula sebaliknya jika penjamin pihak ketiganya kurang bonafid atau tidak dapat dipercaya, maka mungkin tidak dapat digunakan sebagai jaminan pihak ketiga oleh pihak perbankan.²⁰

Tingkat suku bunga tidak ada kaitannya dengan minat dan jumlah tabungan, jumlah tabungan ditentukan oleh penghasilan. Mereka yang berpenghasilan rendah

²⁰Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 155-158.

tidak punya sisa belanja, biarpun suku bunga dinaikkan, ia tetap tidak akan terpengaruh untuk menabung. Sebaliknya, mereka yang punya penghasilan tinggi dan punya sisa belanja, meskipun suku bunga rendah, minat menabungnya tidak akan terpengaruh juga. Tetapi dalam kondisi ekonomi yang stabil, tingginya suku bunga akan lebih merangsang minat menabung dibandingkan dengan rendahnya suku bunga. Sebaliknya, kondisi ini dapat mengurangi minat orang mengambil pinjaman, karena tingginya suku bunga berarti beban berat bagi peminjam.²¹

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Dari pemaknaan bunga bank inilah pendapat ulama sangat bervariasi. Ada yang menyatakan bahwa yang haram hanyalah yang bunganya tinggi dan tidak pada semua bentuk bunga. Mereka berargumen bahwa adanya penyebutan riba “berlipat ganda” yang tertera dalam Q.S. Ali Imran/3: 130.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Terjemahan:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”²²

²¹Muh. Zuhri, *Riba Dalam Al-quran Dan Masalah Perbankan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), h. 151.

²²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 97.

Dari ayat di atas, yang dimaksudkan yakni kalian dilarang mengambil harta sesamamu dengan jalan melipat gandakan pembayaran. Yang tampak dari ungkapan Al-quran, dimana Al-quran memandang bahwa segala sesuatu yang dilipat gandakan merupakan kezaliman. Kezaliman adalah mengambil sesuatu tanpa hak, yakni tanpa kebenaran yang semestinya tidak legal. Keadilan adalah memberikan kepada setiap yang berhak apa yang menjadi haknya, dan kezaliman adalah perampasan hak-hak orang lain. Maka riba dalam pandangan Al-quran adalah hak debitur yang diambil kreditur, dan menurut pandangan kita itu adalah perkara yang tidak dibenarkan.²³

Pada tahun 2003, Majelis Ulama Indonesia (MUI) resmi mengeluarkan fatwa keharaman bunga bank, dengan dalih bahwa bunga yang dikenakan dalam transaksi utang-piutang memasuki kriteria riba yang diharamkan Allah SWT. Meski demikian, masih banyak ulama yang menghalalkan dengan alasan bunga bank konvensional tidak mengandung unsure eksploitasi, sebab orang-orang yang meminjam uang dianggap dari golongan perekonomian keatas dan mampu mengembalikan pinjaman tersebut (beserta bunganya).²⁴

Terdapat dalam Al-Qur'an ayat yang pertama sekali berbicara tentang riba dalam Q.S. Al-Rum/30: 39.

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لَّيْرُبُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

²³Murthadha Muthahhari, *Pandangan Islam Tentang Asuransi Dan Riba* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995), h. 51

²⁴Khanza Safitra, "Hukum Bunga Bank Menurut Islam Beserta Dalilnya" *Hukum Islam*. <http://www.google.co.id/amp/s/dalamislam.com/hukum-islam/hukum-bunga-bank-menurut-islam/amp> (diakses 27 November 2019).

Terjemahan:

“dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”²⁵

Disebut pertama karena ia turun pada periode Makkah, sedangkan ayat-ayat lain yang berbicara tentang riba turun pada periode Madinah. Pembicaraan tentang riba pada ayat ini hanya memberi gambaran bahwa riba yang disangka orang menghasilkan penambahan harta, dalam pandangan Allah tidak benar. Yang benar zakatlah yang mendatangkan lipat ganda disini tidak dijelaskan bahwa riba itu dilarang.

Terhadap riba yang dibicarakan dalam surah al-Rum ini, sebagian mufassir ada yang berpendapat bahwa riba tersebut bukan riba yang diharamkan. Riba dalam ayat ini berupa pemberian sesuatu kepada orang lain yang tidak didasarkan keikhlasan, seperti pemberian hadiah dengan harapan balasan hadiah yang lebih besar.²⁶ ‘Ulama’ lain seperti al-Alusi dan Sayyid Qutb²⁷ memilih pendapat bahwa riba dalam ayat itu adalah tambahan yang dikenal dalam *mu’amalah* sebagai yang diharamkan oleh Syari’.²⁸

²⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, h. 647.

²⁶Ibn al-‘Arabi, *Ahkam al-Qur’an*, Ed. M. ‘Ali al-Bajawi, (Dar Ihya’ al-Kutub al-‘Arabiyyah, 1957), J. III, hlm. 1479. Lihat al-Jassas, *Ahkam al-Qur’an, op.cit.*, J. III., h. 350. Lihat juga Muhammad ibn Jarir al-Tabari, *Jami’ al-Bayan, op.cit.*, J. XXI, hlm. 45. Lihat juga Ibn Kasir, *Tafsir al-Qur’an al-‘Azim*, (Qahirah: Dar Ihya’ al-Kutub al-‘Arabiyyah, 1952), J. III, hlm. 434. Dalam hal ini Ibn Kasir menyebutnya dengan riba mubah.

²⁷Syihabuddin al-Bagdadi Al-Alusi, *Ruh al-Ma’ani fi Tafsir al-Qur’an al-‘Azim wa al-Sab’ al-Masani*, (Mesir: Idarah al-Tiba’ah al-Munirah, tt.), J. XXI, hlm. 45. Lihat juga Sayyid Qutb, *Fi Zilal al-Qur’an*, (Bairut: Dar al-Turas al-‘Arabi, 1967), J. XXI, hlm. 460.

²⁸Muh. Zuhri, *Riba Dalam Al-quran Dan Masalah Perbankan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), h. 59-60.

Pada masa kebangkitan Islam, praktik peminjaman uang sedang trend dilakukan dan mengambil keuntungan yang berlebih-lebihan dari bunga pinjaman yang dibebankan. Jika si peminjam tidak dapat mengembalikan modal yang dipinjam pada tanggal jatuh tempo, maka si pemberi pinjaman akan menggandakan dan kemudian menggandakan lagi suku bunganya sehingga menyebabkan sipenghutang jatuh ke dalam kemelaratan. Sehingga dari sini, bunga yang diharamkan adalah bunga yang “eksploitatif/memeras” atau berlebih-lebihan, sehingga boleh mendapat keuntungan yang ‘wajar’ atas dana pinjaman.

2.2.3 Teori Respon

Respon berasal dari kata response, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (reaction).²⁹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, respon berarti tanggapan, reaksi dan jawaban.³⁰ Dalam kamus lengkap psikologi disebutkan bahwa, “Response (respon) adalah sebarang proses otot atau kelenjar yang dimunculkan oleh suatu perangsang, atau berarti jawaban, khususnya jawaban dari pertanyaan tes atau kuesioner, atau bisa juga berarti sebarang tingkah laku, baik yang jelas kelihatan atau yang lahiriah maupun yang tersembunyi atau yang samar”.³¹

Menurut Djalaludin Rakhmat, respon adalah suatu kegiatan (*activity*) dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan (*activity*) yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat

²⁹Jhon. M. Echoles dan Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia, cet. Ke-27*, (Jakarta; PT. Gramedia , 2003), h. 481

³⁰Hasan Alwi dkk, *Kamus besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan, edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka , 2005), h. 952

³¹J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi , cet. Ke-9*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 432

(ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.³²

Ahmad Subandi mengemukakan respon dengan istilah balik (*feedback*) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi.³³ Dengan adanya respon yang disampaikan dari komunikasi kepada komunikator maka akan menetralsisir kesalahan penafsiran dalam sebuah proses komunikasi.

Respon secara pemahaman luas dapat diartikan pula ketika seseorang memberikan reaksinya melalui pemikira, sikap, dan perilaku. Sikap yang ada pada diri seseorang akan memberikan warna pada perilaku atau perbuatan seseorang. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat dari sebuah pengamatan. Adapun dalam hal ini yang dimaksud dengan tanggapan ialah pengamatan tentang subjek, peristiwa-peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.³⁴ Segala sesuatu yang pernah dialami akan selalu meninggalkan jejak atau kesan dalam pikiran. Kesan atau jejak itulah yang dapat timbul kembali dan berperan sebagai sebuah tanggapan atau bisa disebut respon.

Poerdawarminta, respon diartikan sebagai tanggapan, reaksi dan jawaban. Respon akan muncul dari penerimaan pesan setelah terjadinya serangkaian komunikasi.³⁵ Para ahli dalam menafsirkan respon antara satu dan lainnya berbeda.

³²Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 51.

³³Ahmad Subandi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 50.

³⁴E Kurniawati, Bab II Teori Respon *digilib.iainkendari.ac.id*, h. 20, (Diakses 30 Januari 2020)

³⁵Poerdawarminta, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: UT, 1999), h. 43.

Tapi walaupun para ahli berbeda-beda dalam mendefinisikan tanggapan, kesemuanya memiliki titik kesamaan.

2.2.3.1 Faktor Terbentuknya Respon

Tanggapan yang dilakukan seseorang dapat terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya. Hal ini perlu diketahui supaya individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik. Pada proses awalnya individu mengadakan tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tidak semua stimulus yang ada persesuaian atau yang menarik darinya. Dengan demikian maka akan ditanggapi adalah individu tergantung pada stimulus juga bergantung pada keadaan individu itu sendiri.

Dengan kata lain, stimulus akan mendapatkan pemilihan dan individu akan bergantung pada 2 faktor, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor yang dalam diri individu manusia itu sendiri dari dua unsure yakni rohani dan jasmani. Seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap stimulus tetap dipengaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Apabila terganggu salah satu unsur saja, maka akan melahirkan hasil tanggapan yang berbeda intensitasnya pada diri individu yang melakukan tanggapan atau akan berbeda tanggapannya tersebut antara satu orang dengan orang lain. Unsure jasmani atau fisiologis meliputi keberadaan, keutuhan dan cara kerja alat indera, urat syaraf dan bagian-bagian tertentu pada otak. Unsur-unsur rohani dan fisiologisnya yang meliputi keberadaan dan perasaan (*feeling*), akal, fantasi, pandangan jiwa, mental, pikiran, motivasi, dan sebagainya.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang ada pada lingkungan. Faktor ini intensitas dan jenis benda perangsang atau orang menyebutnya dengan faktor stimulus. Bimo Walgito dalam bukunya menyatakan bahwa faktor psikis berhubungan dengan objek menimbulkan stimulus dan stimulus akan mengenai indera.³⁶

2.2.4 Teori Minat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia minat merupakan perhatian, kesukaan, kecenderungan hati.³⁷ Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang terhadap obyek tersebut.³⁸

Minat merupakan keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Minat adalah rasa suka atau senang dan rasa tertarik pada suatu objek atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau biasanya ada kecenderungan untuk mencapai objek yang disenangi tersebut. Minat lebih dikenal sebagai keputusan pembelian atau pembelian jasa/barang. Keputusan pembelian merupakan suatu proses pengambilan keputusan atas pembelian yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan

³⁶Bimo Walgito, *Psikologis Umum*, (Yogyakarta: UGM, 1999), h. 55.

³⁷Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Baru* (Jakarta : Media Pustaka Phoenix, 2008), H.585.

³⁸Fatmawati, “Minat Masyarakat Padangloa Alau Kabupaten Sidrap Dalam Menggunakan Produk Tabungan Haji Bank Rakyat Indonesia” (Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam : Parepare, 2018), h. 6.

pembelian dan keputusan tersebut di peroleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya yaitu kebutuhan dan dana yang dimiliki.³⁹

Minat dalam pandangan islam yaitu Al-Quran dalam *Al-Alaq* ayat pertama yang artinya “Bacalah” dimana memerintahkan agar kita membaca, maksudnya membaca bukan hanya membaca buku atau dalam arti tekstual saja, akan tetapi juga semua aspek apakah itu untuk membaca cakrawala jasad yang merupakan tanda kekuasaanya kita dapat memahami apa yang sebenarnya menarik minat kita dalam hidup ini.⁴⁰ Minat menabung seseorang di lembaga keuangan syariah ataupun di lembaga keuangan konvensional itu tidak jadi masalah, tergantung dari ketertarikan seseorang tersebut.

2.2.3.1. Macam-macam Minat

Minat dapat dibagi menjadi tiga macam berdasarkan timbulnya, berdasarkan arahnya dan cara mengungkapkannya, sebagai berikut:⁴¹

Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primiti dan minat kultural.

1. Minat primiti adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Contohnya minat individu pada sesuatu hal untuk mempertahankan hidup seperti kebutuhan makanan, kenyamanan kebebasan beraktivitas dan seks.

³⁹Sofyan Assauri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Rajawali Perss, 2011), h.141.

⁴⁰Sandi Mappiere, *Psikolog Orang Dewasa bagi penyesuaian dan pendidikan*, (Surabaya: Usaha Offsite Printing, 1994), h. 275.

⁴¹Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar, Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), h.263.

2. Minat cultural atau minat sosial adalah minat yang timbul karena proses belajar atau didapat dari lingkungan sekitarnya, tidak secara langsung berhubungan dengan diri individu. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, manusia selalu membutuhkan bantuan orang lain, sehingga individu memiliki minat untuk melakukan kegiatan, komunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Contohnya minat untuk memiliki mobil, kekayaan dan rumah mewah.

Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik.

1. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Minat yang lebih mendasar dan asli, yaitu minat yang timbul dalam dirinya sendiri karena secara pribadi seseorang berminat pada suatu hal atau aktivitas bukan karena orang lain atau lingkungan sekitar yang mempengaruhinya. Contohnya individu yang memiliki minat untuk membeli sebuah produk karena benar-benar membutuhkan produk tersebut bukan karena terpengaruh dari orang lain.
2. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut akan hilang. Contohnya seseorang berminat untuk bergabung dalam sebuah klub motor seperti temannya agar dapat diterima dalam pergaulan.

Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat dibedakan menjadi empat, yaitu: *expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk kenyataan kegiatan yang disenangi maupun tidak, dari jawabannya dapat diketahui minatnya. *Manifest interest* adalah diungkapkan dengan melakukan

pengamatan langsung. *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif dan *inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan.

2.2.3.2.Faktor yang Mempengaruhi Minat

Simamora mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut:

1. Faktor kebudayaan yaitu faktor yang memiliki pengaruh yang luas dan mendalam terhadap perilaku/kultur, sub budaya, kelas sosial yang sangat penting.
 - a. Perilaku atau kultur adalah faktor penentu paling pokok dari keinginan dan perilaku seseorang.
 - b. Sub budaya adalah identifikasi dari sosialisasi yang khas untuk perilaku anggotanya, ada empat macam perilaku sub budaya yakni terdiri dari kelompok kebangsaan, kelompok keagamaan, kelompok ras, dan kelompok wilayah geografis.
 - c. Kelas sosial adalah pembagian masyarakat yang relatif homogen dan permanen yang tersusun secara hirarkis dan yang anggotanya menganut nilai-nilai, minat, dan perilaku yang serupa.
2. Faktor sosial yaitu perilaku seorang konsumen juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial diantaranya adalah kelompok acuan, keluarga, serta status sosial dan peran.
 - a. Kelompok acuan adalah seorang yang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang.
 - b. Keluarga adalah suatu unit masyarakat kecil yang perilakunya sangat mempengaruhi dan menentukan dalam pengambilan keputusan.

- c. Status dan peran berhubungan dengan kedudukan seseorang dalam masyarakat, setiap peranan yang dimainkan akan mempengaruhi perilaku seseorang.
3. Faktor pribadi yaitu faktor yang dipengaruhi oleh faktor usia dan tahap daur hidup, keadaan ekonomi, pekerjaan, dan gaya hidup.
 - a. Usia dan tahap daur hidup adalah kelompok memberi barang dan jasa yang berubah-ubah selama hidupnya, usia merupakan perkembangan fisik dari seseorang, oleh karena tahapan perkembangan pasti membutuhkan makanan, pakaian yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi terhadap perilaku seseorang.
 - b. Keadaan ekonomi adalah seseorang akan besar pengaruhnya terhadap pemilihan produk, keadaan ekonomi seseorang terdiri dari pendapatan yang dapat dibelanjakan, tabungan dan kekayaan, dan kemampuan meminjam dan sikapnya terhadap pengeluaran.
 - c. Pekerjaan adalah pola konsumsi yang berhubungan dengan perlengkapan kerja dan kebutuhan lain yang terkait dengan pekerjaannya.
 - d. Gaya hidup seseorang adalah pola hidup seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapat yang bersangkutan serta melakukan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan.
4. Faktor psikolog yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang konsumen meliputi beberapa unsur penting yaitu motivasi, persepsi, pengetahuan/belajar, kepercayaan dan sikap.
 - a. Motivasi adalah suatu kebutuhan akan berubah menjadi motif apabila kebutuhan itu telah mencapai tingkat tertentu dimana motif merupakan suatu kebutuhan yang cukup menekan seseorang untuk mengejar kepuasan.

- b. Persepsi diartikan sebagai proses dimana individu memilih, merumuskan, dan menafsirkan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti mengenai dunia.
- c. Proses belajar menjelaskan perubahan dalam perilaku seseorang yang timbul dari pengalaman dan kebanyakan dari perilaku manusia adalah hasil proses belajar, secara teori pembelajaran seseorang dihasilkan melalui dorongan rangsangan, isyarat, tanggapan dan penguatan.
- d. Kepercayaan dan sikap, kepercayaan adalah suatu pemikiran deskriptif yang dimiliki seseorang tentang sesuatu, sedangkan sikap adalah organisasi dari motivasi, perasaan emosional, persepsi dan proses kognitif pada suatu aspek.⁴²

Pendapat diatas pada dasarnya mempunyai kesamaan pengertian. Meskipun dalam bahasa dan rumusan yang berbeda, arah dan sasaran objeknya sama. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa minat dapat menjadi dorongan atau motivasi terhadap diri seseorang untuk mencapai tujuan atau kebutuhan, sehingga salah satu yang dikerjakan akan memberikan kesenangan, kebahagiaan, dan tidak menimbulkan kebosanan.

2.2.5 Prinsip Syariah

Prinsip syariah yang diterapkan dalam kegiatan usaha dan/atau produk serta layanan syariah tersebut terlebih dahulu difatwakan oleh Majelis Ulama Indonesia.⁴³ Di dalam penjelasan umum Undang-Undang Perbankan Syariah dikemukakan bahwa Fatwa Majelis Ulama Indonesia yang memuat Prinsip Syariah merupakan salah satu aspek mendasar atas keberadaan, kelangsungan dan pengembangan industri

⁴²Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 6.

⁴³Pasal 26 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang Perbankan Syariah.

perbankan syariah di Indonesia. Dalam rangka implementasi dan harmonisasi fatwa agar dapat dituangkan dengan baik ke dalam peraturan Bank Indonesia, maka tahapan penafsiran dan pemaknaan fatwa merupakan satu tahapan yang penting dalam proses penyusunan ketentuan berupa Peraturan Bank Indonesia. Berikutnya, agar Fatwa Majelis Ulama Indonesia yang mengatur kegiatan usaha dan produk serta layanan yang berprinsip syariah dapat diberlakukan pada Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah akan dituangkan dalam Peraturan Bank Indonesia.⁴⁴

Dengan telah diterbitkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, maka terdapat berbagai hal yang diamanatkan kepada Bank Indonesia untuk dapat ditindak lanjuti selaku otoritas pembinaan dan pengawasan perbankan syariah di Indonesia. Salah satu amanat bagi Bank Indonesia adalah pembentukan Komite Perbankan Syariah (KPS) dalam rangka mengimplementasikan Fatwa Majelis Ulama Indonesia yang akan dituangkan dalam Peraturan Bank Indonesia. Sehubungan dengan amanat tersebut, dalam rangka penyusunan ketentuan Prinsip Syariah yang berlaku bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah ke dalam Peraturan Bank Indonesia akan dibentuknya Komite Perbankan Syariah oleh Bank Indonesia.⁴⁵ Komite Perbankan Syariah beranggotakan atas unsur-unsur dari Bank Indonesia, Departemen Agama, dan unsur masyarakat dengan komposisi yang berimbang, memiliki keahlian di bidang syariah dan berjumlah paling banyak 11 (sebelas) orang. Pengaturan lebih lanjut mengenai tata cara pembentukan, keanggotaan, dan tugas Komite Perbankan Syariah akan dituangkan ke dalam Peraturan Bank Indonesia.⁴⁶

⁴⁴Pasal 26 ayat (3) Undang-Undang Perbankan Syariah.

⁴⁵Pasal 26 ayat (4) Undang-Undang Perbankan Syariah.

⁴⁶Pasal 26 ayat (5) Undang-Undang Perbankan.

Beranjak dari ketentuan tersebut, maka Bank Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/32/PBI/2008 tentang Komite Perbankan Syariah. Sebagai dasar pertimbangannya adalah: (a) adanya keberadaan Prinsip Syariah yang dituangkan ke dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia, yang merupakan salah satu aspek yang mendasari berjalannya sistem perbankan syariah, (b) dalam rangka mengimplementasikan Fatwa Majelis Ulama Indonesia ke dalam Peraturan Bank Indonesia, sehingga diperlukan masukan dari komite yang bertugas melakukan penafsiran dan pemaknaan fatwa di bidang perbankan syariah.⁴⁷

Kegiatan usaha yang berasaskan prinsip syariah, antara lain adalah kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur:

1. Riba, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (batil) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (fadhl), atau dalam transaksi pinjam meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (nasi'ah);
2. Maisir, yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan;
3. Gharar, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah;
4. Haram, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah; atau
5. Zalim, yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.

⁴⁷ Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Malang: UIN-Malang Press, 2017), h. 126-127.

2.3 Tinjauan Konseptual

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi proposal, terlebih dahulu akan menjabarkan sub-sub yang dimaksud dari judul proposal. Agar menghindari kesalah pahaman di dalam pembahasan dan memahami judul proposal yang diajukan, adapun judul proposal yaitu: “Bunga Bank Dalam Persepsi Masyarakat Kariango” (Studi di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang). Untuk mnghindari kesalahan interprestasi dalam pembahasan, maka penulis memberikan pengertian judul secara harfiah, yaitu:

2.3.1 Bunga Bank

Dalam Ensiklopedia Indonesia, bahwa Bank (perbankan) ialah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasanya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang, dengan mengedarkan alat tukar baru dalam bentuk uang atau giral.⁴⁸

Bunga Bank sendiri dapat diartikan berupa ketetapan nilai mata uang oleh bank yang memiliki tempo/tenggang waktu, untuk kemudian pihak bank memberikan kepada pemiliknya atau menarik dari sipeminjam sejumlah bunga (tambahan) tetap sebesar beberapa persen, seperti lima atau sepuluh persen.

Dengan kata lain bunga bank adalah sebuah system yang diterapkan oleh bank-bank konvensional sebagai suatu lembaga keuangan yang mana fungsi utamanya menghimpun dana untuk kemudian disalurkan kepada yang memerlukan dana (pendanaan), baik perorangan maupun badan usaha yang berguna untuk investasi produktif dan lain-lain.

⁴⁸Salam Abdul, “Bunga Bank Dalam Perspektif Islam (Studi Pendapat Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah)” *Jesi Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, vol. III, No.1 Juni 2013/1434 H, h. 78. <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/view/216> (diakses 26 Juni 2019).

2.3.2 Persepsi

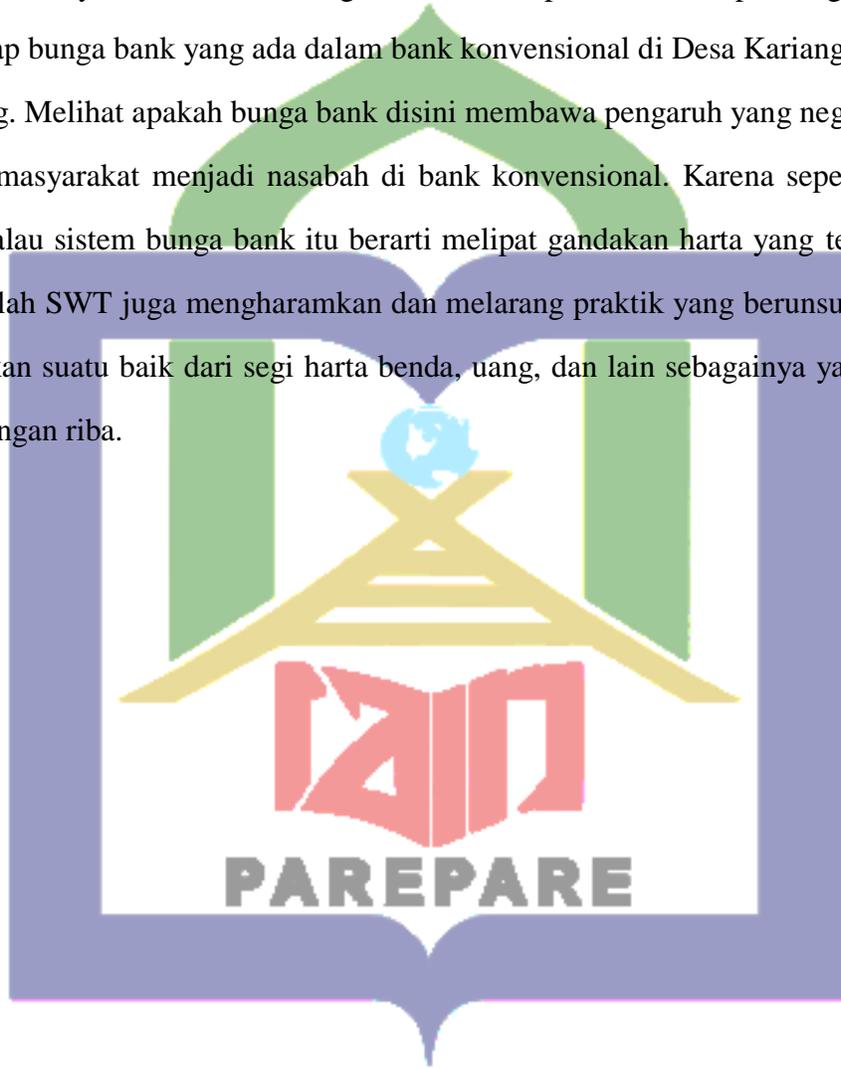
Persepsi secara umum merujuk pada suatu perangkat nilai, perangkat gagasan, kerangka konseptual dan perangkat asumsi yang berpengaruh terhadap persepsi seseorang sehingga akhirnya akan mempengaruhi tindakan seseorang yang berada dalam kondisi tertentu. Persepsi atau sudut pandang sebenarnya dapat diartikan sebagai cara seseorang dalam menilai sesuatu yang bisa dipaparkan baik secara lisan maupun tulisan. Hampir setiap hari banyak orang selalu berupaya mengungkapkan sudut pandang dan persepsi mereka tentang berbagai macam hal. Misalnya: maraknya orang-orang yang mengungkapkan setiap sudut pandangnya akan suatu hal melalui media social dengan cara teratur menulis dan memperbarui status media sosialnya.

2.3.3 Masyarakat

Masyarakat merupakan kelompok manusia sebagai satu kesatuan dan merupakan satu sistem yang menimbulkan kebudayaan dan kebiasaan dimana setiap orang merasa terikat satu sama lain yang mencakup semua hubungannya baik dalam kelompok maupun individu didalam suatu wilayah. Selain itu masyarakat dapat juga disimpulkan sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat tertentu yang bersifat *continue* dan yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama.⁴⁹ Menurut penulis yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan social. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Masyarakat yang dimaksud pada penelitian ini adalah masyarakat pada desa Kariango Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

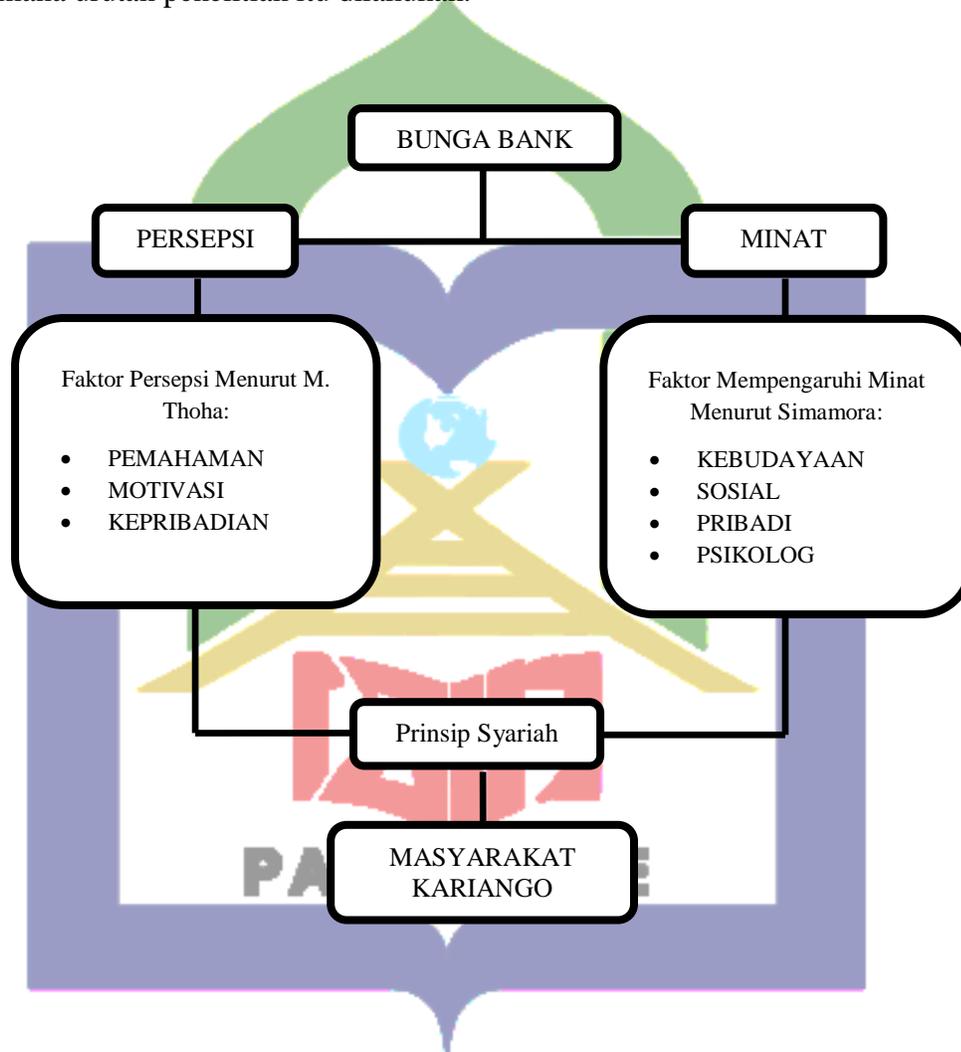
⁴⁹Fathurrahman Fadil, "Partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan di kelurahan kotabaru tengah," *Jurnal ilmu politik dan pemerintahan local*, vol. II no. 2 (Juli-Desember 2013), h. 254. <http://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JIPPL/article/view/897> (diakses 3 Agustus 2019).

Berdasarkan pada pengertian diatas, maka secara konseptual bahwa yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah persepsi masyarakat Kariango tentang bunga bank yang ada dalam bank konvensional. Penulis akan melihat seperti apa persepsi masyarakat, mulai dari gambaran, interpretasi, serta pandangan tersendiri terhadap bunga bank yang ada dalam bank konvensional di Desa Kariango Kabupaten Pinrang. Melihat apakah bunga bank disini membawa pengaruh yang negatif terhadap minat masyarakat menjadi nasabah di bank konvensional. Karena seperti yang kita tahu kalau sistem bunga bank itu berarti melipat gandakan harta yang tergolong riba dan Allah SWT juga mengharamkan dan melarang praktik yang berunsurkan melipat gandakan suatu baik dari segi harta benda, uang, dan lain sebagainya yang berkaitan erat dengan riba.



2.4 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah bagian terpenting dalam menyusun sebuah penelitian, karena dari sinilah pembaca bisa mengetahui apa yang ingin diteliti oleh peneliti dan bagaimana urutan penelitian itu dilakukan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dengan informan. Informasi yang digali lewat wawancara mendalam terhadap informan (masyarakat), praktek atau eksperimen pembelajaran, pemberian tugas, dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertujuan untuk menemukan kategori-kategori dan hubungan yang relevan antar kategori, bukan menguji hubungan antar variabel. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif, peneliti berkepentingan untuk menyusun kategori dengan cara-cara baru, ketimbang cara-cara baku. Jika peneliti memulainya dengan sederet variabel (kategori) yang teridentifikasi, peneliti dapat memasuki tahap penemuan dengan menggunakan berbagai literatur bukan sebagai dasar interpretasi temuannya, namun sebagai bahan pertimbangan atau rujukan dalam analisisnya. Oleh karena itu, peneliti perlu menjelaskan terjadinya suatu fenomena atas dasar kerangka teoretik yang tersusun selama penelitian berlangsung.⁵⁰

Dengan demikian peneliti tidak perlu terhambat oleh keharusan untuk mengikuti teori yang terdapat dalam berbagai literatur yang telah dibangun sebelumnya. Sebab mungkin saja teori yang ada tidak sesuai dengan kenyataan yang ditemukannya di

⁵⁰Farida Nughrani dan M. Hum, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014), h. 15-16. <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku> (17 Juli 2019).

lapangan. Data yang dikumpulkan harus dapat menggambarkan atau melukiskan objek yang diteliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Etnografi adalah pendekatan empiris dan teoretis yang bertujuan mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kebudayaan berdasarkan penelitian lapangan (*fieldwork*) yang intensif. Etnografi bertugas membuat *thick descriptions* (pelukisan mendalam) yang menggambarkan “kejamakan struktur-struktur konseptual yang kompleks”, termasuk asumsi-asumsi yang tak terucap dan *taken-for-granted* (yang dianggap sebagai kewajaran) mengenai kehidupan. Seorang etnografer memfokuskan perhatiannya pada detil-detil kehidupan lokal dan menghubungkannya dengan proses-proses sosial yang lebih luas.

Kajian budaya etnografis memusatkan diri pada penelitian kualitatif tentang nilai dan makna dalam konteks “keseluruhan cara hidup”, yaitu dengan persoalan kebudayaan, dunia-kehidupan (*life-worlds*) dan identitas. Dalam kajian budaya yang berorientasi media, etnografi menjadi kata yang mewakili beberapa metode kualitatif, termasuk pengamatan pelibatan, wawancara mendalam dan kelompok diskusi terarah. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Peneliti berusaha mengungkap makna dibalik penetapan bunga bank di masyarakat kariango melalui pengumpulan data tentang aspek-aspek yang terkait dengan upaya tersebut, baik dari kebijakan bank, pemahaman dan penguasaan masyarakat di kariango tentang bunga bank.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat pelaksanaan penelitian ini, adalah di desa Kariango Kec. Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dalam rentang waktu kurang lebih (± 2 bulan). Alasan dipilihnya lokasi ini karena penulis ingin mengetahui apakah masyarakat masih memandang negatif terhadap bunga bank.

3.2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun Kariango merupakan salah satu dusun yang terdapat di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang dengan luas wilayah 6.03 km^2 . Batas-batas wilayah Dusun Kariango meliputi:

3.2.1.1 Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Padaidi

3.2.1.2 Sebelah selatan berbatasan langsung dengan Desa Makkawaru

3.2.1.3 Sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Alitta

3.2.1.4 Sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Ammasangeng (Kecamatan Lanrisang)

Menurut jaraknya letak Dusun Kariango ke ibukota Kabupaten Pinrang berkisar 1-17 km, untuk jarak terjauh adalah Kelurahan Manarang sekitar 14 km, sedangkan untuk jarak terdekat adalah Kelurahan Padaidi. jarak tempuh dari Dusun Kariango ke Kota Pinrang sekitar 30 menit. Dusun Kariango mempunyai jumlah penduduk 2016 jiwa yang terdiri dari 751 jiwa laki-laki dan 1265 jiwa perempuan. Mata pencaharian sebagian masyarakat Kariango adalah pertanian, selain itu adapula yang pekerja sebagai pegawai, pengusaha, pedagang, dan wiraswasta.

Kehidupan masyarakat Dusun Kariango ini didasarkan pada prinsip rasa persaudaraan yang tinggi yang ditandai dengan ikatan kekeluargaan yang erat dan persatuan yang kuat. Masyarakatnya memiliki unsur gotong royong yang masih terjaga hingga saat ini. Hal ini dapat dilihat dari masyarakatnya yang saling mengenal betul satu sama lain seolah-olah mereka mempunyai ikatan darah walaupun terdapat perbedaan dari segi agama, ekonomi dan pendidikan. Masyarakat Dusun Kariango mayoritas memeluk agama Islam dan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pedagang.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada persepsi masyarakat terhadap Bunga Bank yang ditetapkan oleh Bank, yang bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Kariango tentang bunga bank dan pengaruh bunga bank terhadap minat masyarakat menjadi nasabah bank.

3.4 Jenis dan Sumber Data yang digunakan

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu data yang berkaitan dengan kualitas. Penelitian kualitatif yang menekankan pada makna, lebih memfokuskan pada data kualitas dengan analisis kualitatifnya.

3.4.2 Sumber data yaitu data primer dan sekunder

3.4.2.1 Data primer adalah sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari sumber utamanya, melalui wawancara terhadap informan di desa Kariango yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai Bunga Bank dalam persepsi masyarakat Kariango. Adapun yang akan penulis wawancara

disini diantaranya: Tokoh Agama, Perangkat Desa, Masyarakat (PNS, Pegawai, Masyarakat biasa).

3.4.2.2 Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data dan sifatnya sangat mendukung, diperoleh dari buku-buku dan bacaan-bacaan yang berkaitan mengenai analisis Bunga Bank dalam pandangan masyarakat kariango.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi penelitian kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.

3.5.1 Observasi, merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat, direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai tahapan, sebagai berikut:

3.5.1.1 Pengamatan deskriptif. Merupakan pengamatan yang dilaksanakan pada tahap eksplorasi secara umum. Pada tahap ini peneliti melakukan

pengamatan terhadap sebanyak mungkin elemen situasi sosial yang diamati untuk mendapatkan gambaran umum.

3.5.1.2 Pengamatan terfokus. Peneliti melakukan pengamatan deskriptif, yaitu pengamatan terhadap detail dari rincian domain yang menjadi fokus penelitian.

3.5.1.3 Pengamatan terseleksi. Peneliti terfokus pada data yang diperlukan sesuai masalah penelitian dan mengelompokkan untuk persiapan analisisnya.⁵¹

3.5.2 Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pertemuan dua orang untuk mendapatkan informasi dan ide melalui Tanya jawab secara langsung berhadapan dengan pihak masyarakat menjelaskan tentang pemahaman mereka tentang bunga bank. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul secara maksimal. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. “Rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan “Dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.

⁵¹Farida Nughrani dan M. Hum, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014), h. 132-134. <http://digilibkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku> (17 Juli 2019).

Dokumentasi, yaitu penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar berupa buku-buku, hasil karya ilmiah, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Dalam hal ini yang akan diambil dalam masyarakat tersebut yaitu pandangan masyarakat tentang bunga bank.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan tidak berguna jika tidak dianalisis. Data mentah perlu dimasukkan ke dalam kelompok, dan dianalisis untuk menjawab masalah/menguji hipotesis. Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan proses analisis kualitatif, kegiatannya dilakukan secara bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data. Hal ini sangat berbeda dengan proses analisis di dalam penelitian kuantitatif, yang memisahkan secara tegas antara proses pengumpulan data dengan proses analisisnya, yaitu analisis dilakukan setelah proses pengumpulan data telah lengkap dan selesai dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan tiga komponen analisis yang saling berkaitan dan berinteraksi, dan tak bisa dipisahkan dari kegiatan pengumpulan data tiga komponen tersebut adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan dengan verifikasi. Proses analisis dilakukan di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data, sebelum peneliti meninggalkan lapangan studinya.

3.6.1 Reduksi Data

Komponen pertama dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data. Dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalian data di lapangan. Proses reduksi ini dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian masih berlangsung, dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memilih kasus yang akan dikaji.

Ketika pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat catatan ringkas tentang isi dari catatan data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini peneliti dapat melakukan coding, mencari dan memusatkan tema, menentukan batas permasalahan, dan menuliskan catatan peneliti (memo). Langkah semacam ini terus dilakukan hingga proses penulisan laporan penelitian dilakukan.

Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat fokus, dengan membuang hal-hal yang kurang penting, dan mengorganisasikan serta mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada dasarnya dalam reduksi data ini peneliti berusaha menemukan data yang valid, sehingga ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh dapat dilakukan pengecekan ulang dengan informasi yang lain dari sumber yang berbeda

3.6.2 Penyajian data

Komponen kedua dalam analisis kualitatif adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami.

Penyajian data harus ditata dengan baik, peneliti perlu mengelompokkan hal-hal yang serupa dalam kategori atau kelompok yang menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif pada umumnya disampaikan dalam bentuk narasi, yang dilengkapi matriks, gambar, grafik, jaringan, bagan, tabel, skema, ilustrasi, dan sebagainya. Agar data yang disajikan untuk persiapan analisis tampak lebih jelas, rinci, dan mantap, dan mudah dipahami. Penyajian data ini disusun dengan sistematis, sesuai tema-tema inti agar mudah dipahami interaksi anatarbagiannya dalam konteks yang utuh, bukan terlepas antara satu dan lainnya.

Tujuan dalam melakukan display data atau menyajikan data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Untuk keperluan itu, sajian data perlu dikemas dalam bentuk yang sistematis, agar dapat membantu peneliti dalam melakukan proses analisis. Melalui pemahaman terhadap sajian data ini, peneliti dapat melakukan analisis data untuk dapat merumuskan temuan-temuan dalam penelitian dan mengemukakan simpulan akhir penelitian.

3.6.3 Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data. Makna adalah hal penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus berusaha menemukan makna berdasarkan data yang telah digali secara teliti, lengkap, dan mendalam. Bagaimana cara menarik simpulan untuk memperoleh makna peristiwa yang ditelitinya, perlu dipikirkan dengan hati-hati.

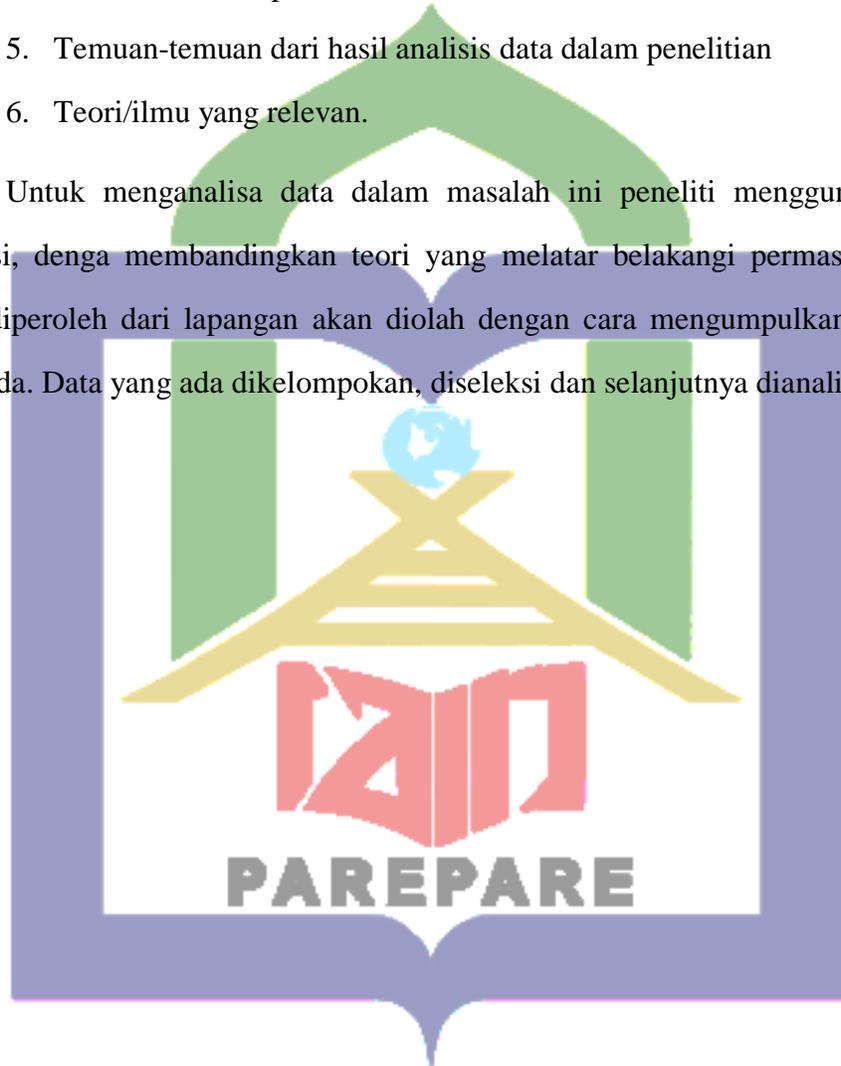
Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan ini hanyalah salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Hal ini sangat berbeda dengan penarikan kesimpulan dalam penelitian kuantitatif yang berkaitan dengan pengujian hipotesis. Kesimpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggungjawabkan. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

Proses verifikasi terhadap kesimpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang telah dilakukan, meliputi pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan catatan lapangan, dan simpulan sementara yang telah dirumuskan.

Penarikan kesimpulan akhir sebaiknya dibuat secara singkat, jelas dan lugas agar mudah dipahami. Kesimpulan dari penelitian harus sesuai dengan hal-hal berikut.

1. Tema/topik dan judul penelitian
2. Tujuan penelitian
3. Pemecahan permasalahan
4. Data-data dalam penelitian
5. Temuan-temuan dari hasil analisis data dalam penelitian
6. Teori/ilmu yang relevan.

Untuk menganalisa data dalam masalah ini peneliti menggunakan logika deduksi, dengan membandingkan teori yang melatar belakangi permasalahan. Data yang diperoleh dari lapangan akan diolah dengan cara mengumpulkan semua data yang ada. Data yang ada dikelompokkan, diseleksi dan selanjutnya dianalisis.⁵²



⁵²Farida Nughrani dan M. Hum, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014), h. 174-177. <http://digilibkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku> (17 Juli 2019).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Respon Masyarakat Kariango Tentang Bunga Bank

Persepsi masyarakat kariango tentang bunga bank bervariasi, ada yang memahami bunga bank sebagai riba dan ada juga yang memahami bunga bank bukan riba. Pemahaman ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman keagamaan. Sebagaimana wawancara dengan bapak Rusdi Hesty selaku bendahara mesjid di dusun Kariango menyatakan bahwa:

“saya melihat bunga bank tidak sesuai dengan agama karena saya pernah mendengar ada ustad yang mengatakan segala sesuatu yang mengandung unsur tambahan adalah riba. Dan ustad tersebut pun menyebutkan salah satu dalil yang melarang transaksi yang berkaitan erat dengan riba.”⁵³

Berdasarkan wawancara dengan bapak Rusdi yang berprofesi sebagai salah satu koordinator mesjid di Dusun Kariango, cukup memahami tentang agama hal ini terbukti dari pernyataan beliau yang menyatakan dengan tegas bunga bank memang termasuk riba karena beliau beranggapan segala sesuatu yang mengandung unsur tambahan adalah riba dan haram hukumnya untuk dilakukan.

Sikap masyarakat terhadap bunga bank juga berbeda-beda, ada yang mengatakan bunga bank boleh-boleh saja selama tidak ada unsur keterpaksaan seperti yang diutarakan oleh ibu Nuraeni Amd. Keb selaku bidan di dusun kariango mengatakan bahwa:

“Menurut saya bunga bank itu sebenarnya riba tapi jaman sekarang tidak ada orang yang meminjamkan uangnya secara cuma-cuma. Mungkin ada, tapi dari 100 orang mungkin cuma ada 1 atau 2 orang. Yah!! Mau tidak mau saya menggunakannya karena sebenarnya bunga bank di bank konvensional juga tidak terlalu tinggi.”⁵⁴

⁵³Bapak Rusdi Hesty, Bendahara Mesjid Dusun Kariango, Wawancara pada 06 November 2019

⁵⁴Ibu Nuraeni, Bidan Desa, Wawancara pada 03 November 2019.

Dari hasil wawancara dari informan ibu Nuraeni yang berprofesi sebagai koordinator bidan setempat, cukup memahami mengenai bunga bank. Hal ini terbukti dari pernyataannya yang mengatakan bahwa bunga bank itu termasuk riba. Meskipun begitu ia tetap mengambil kredit di bank konvensional karena beranggapan bunga yang di tetapkan tidak terlalu tinggi (termasuk normal).

Menurut Ibu Baharia yang berprofesi sebagai wiraswasta saat wawancara mengatakan bahwa:

“Yang saya tahu bunga bank itu adalah biaya tambahan yang dikenakan oleh pihak bank jika kita mengambil kredit di bank konvensional.”⁵⁵

Pernyataan yang dikeluarkan oleh dari seorang wanita yang berusia 44 tahun berprofesi sebagai wiraswasta, dapat disimpulkan bahwa beliau tidak terlalu cukup paham tentang bunga bank. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan beliau yang menyatakan jika pengetahuannya tentang bunga bank itu hanya sebagai biaya tambahan yang harus ia bayar saat mengambil kredit di bank konvensional.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap masyarakat Kariango yang ada di Kabupaten Pinrang, masih ada masyarakat yang belum terlalu paham mengenai bunga bank, jadi sangat jelas bahwa sosialisasi dan promosi yang dilakukan oleh bank terhadap masyarakat Kariango yang ada di Kabupaten Pinrang masih dianggap rendah, sehingga masih ada sebagian masyarakat yang tidak terlalu paham tentang bunga bank. Jadi, yang di harus dilakukan oleh bank yang ada di dusun Kariango harus lebih meningkatkan sosialisasi dan promosi yang lebih baik lagi kepada masyarakat kariango yang ada di kabupaten Pinrang mengetahui dan mengerti tentang bunga bank dan ingin menjadi nasabah di bank konvensional.

⁵⁵Ibu Baharia, Wiraswasta, Wawancara pada 06 November 2019.

Sementara bank syariah dengan sistem bagi hasil tidak memberikan kepastian pendapatan sebagaimana bunga bank konvensional memberikan kepastian pendapatan. Sedang menurut sebagian pedagang yang membutuhkan pinjaman, menyatakan mengambil kredit di bank syariah prosesnya rumit dan berbelit-belit. Sedangkan pengambilan kredit di bank konvensional prosesnya lebih mudah dan cepat jika dibandingkan dengan pengambilan kredit di bank syariah. Dalam hal ini dapat dilihat seperti yang di utarakan oleh Ibu Buana yang berprofesi sebagai pedagang saat wawancara mengatakan bahwa:

“Saya lebih memilih mengambil kredit di bank BRI (Bank terdekat) walaupun dengan sistem bunga daripada mengambil kredit di bank syariah, karenanya pengambilan kredit di bank konvensional lebih mudah dan cepat jika dibandingkan dengan pengambilan kredit di bank syariah yang proses pengambilan rumit dan banyak persyaratannya pula.”⁵⁶

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan ibu Buahna, jika masyarakat kariango kebanyakan memilih mengambil kredit di bank konvensional daripada mengambil kredit di bank syariah, karena masyarakat menganggap proses pengambilan kredit yang dijalankan oleh pihak bank konvensional lebih mempermudah masyarakat dalam pengambilan pinjaman. Jika dibandingkan dengan proses pengambilan pinjaman yang di berlakukan oleh bank syariah tidak dengan sistem bunga yang proses pengambilannya lebih rumit dan berbelit-belit.

Ada pula yang berpendapat suku bunga di bank konvensional bukan riba selama tidak melebihi tingkat inflasi sekitar 10% seperti sekarang ini, sehingga suku bunga bank 10% atau kurang dari 10% berarti bukan riba. Bunga itu hanya penggantian terhadap nilai uang yang turun dari akibat inflasi tadi. Dari argumentasi inilah menjadi alasan mengapa lebih banyak masyarakat memilih menabung di bank

⁵⁶Ibu Buana, Pedagang, Wawancara pada 15 November 2019.

konvensional dari pada di bank syariah. Seperti yang dikatakan oleh bapak Agus yang berprofesi sebagai wiraswasta saat wawancara menyatakan bahwa:

“Bunga bank itu haram apabila nasabah merasa terdesak/tidak ikhlas. Tapi, apabila nasabah merasa itu hal yang wajar dan tidak keberatan untuk membayar bunganya. Dalam hal ini nasabah dalam keadaan rela, maka menurut saya itu boleh.”⁵⁷

Dari hasil penuturan yang dikeluarkan oleh informan seorang laki-laki yang berusia 42 tahun. Dapat disimpulkan jika bunga bank itu tidak termasuk riba. Terbukti dari hasil pernyataan beliau yang menganggap bunga bank itu boleh saja selama pihak yang bersangkutan (pihak peminjam) tidak merasa diberatkan dan ikhlas untuk membayar bunga yang di tetapkan oleh pihak bank

Menurut bapak Jusri yang berprofesi sebagai wiraswasta saat wawancara menyatakan bahwa:

“Pengetahuan saya tentang bunga bank itu memang riba, akan tetapi kalau bunga yang dikenakan rendah dan kita tidak merasa terlalu diberatkan dan kita pun sama-sama ikhlas maka boleh-boleh saja.”⁵⁸

Ibu Satriani berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga saat wawancara menyatakan bahwa:

“Selagi nasabah tidak merasa tersiksa dan tertekan menghadapi bunga yang ditetapkan oleh bank, dan nasabah juga tidak menyalahgunakan kredit yang diambil menurut saya boleh saja.”⁵⁹

Berdasarkan penuturan yang dikeluarkan oleh bapak Jusri yang berusia 45 tahun dan ibu Satriani yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa mereka cukup paham tentang bunga bank. Terbukti dari pernyataan mereka yang mengatakan bahwa bunga bank itu memang

⁵⁷Bapak Agus, Wiraswasta, Wawancara pada 20 November 2019.

⁵⁸Bapak Jusri, Wiraswasta, Wawancara pada 05 November 2019.

⁵⁹Ibu Satriani, IRT, Wawancara pada 20 November 2019.

riba akan tetapi mereka beranggapan selama bunga yang ditetapkan oleh pihak bank masih dibatas kewajaran maka itu tidak menjadi masalah. selain itu, jika kedua belah pihak sama-sama ikhlas dan tidak sama sekali merasa terbebani maka masyarakat tidak terlalu mempermasalahkan bunga yang dikenakan oleh bank.

Masyarakat tidak lagi memperdulikan antara halal dan haram. Berlakunya sistem ekonomi berbasis kapitalisme saat ini hanya berorientasi pada kepentingan pribadi, dimana kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi dilakukan semata-mata untuk meraih profit sebesar-besarnya tanpa mengindahkan syariat agama, sebut saja praktik bunga dalam bank. Bunga bank memang sudah lama menjadi kontroversi yang selalu diperdebatkan di tengah-tengah masyarakat. Sebagian orang memandang kredit dengan sistem bunga merupakan cara untuk membantu perekonomian rakyat. Dalam hal ini, dapat dilihat dari pernyataan ibu Nur Marlina selaku ibu rumah tangga saat wawancara mengatakan bahwa:

“Menurut saya pribadi selama bunga yang ditetapkan tidak terlalu tinggi maka saya tidak terlalu mempermasalahkan bunga yang dikenakan oleh pihak bank, selain itu dengan saya mengambil kredit di bank saya dapat memulai usaha kecil-kecil milik saya sendiri.”⁶⁰

Berdasarkan penuturan yang dikeluarkan dari seorang wanita yang berumur 33 tahun berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga, dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa bunga bank tidak menjadi kendala dalam pengambilan kredit di bank konvensional dikalangan masyarakat. Terbukti dari pernyataan ibu Nur Marlina yang tidak terlalu mempermasalahkan bunga yang dikenakan oleh pihak bank selama masih di batas kewajaran dan ia juga beranggapan dengan mengambil kredit di bank konvensional dapat membantu beliau untuk memulai suatu usaha.

⁶⁰Ibu Nur Marlina, IRT, Wawancara pada 05 November 2019.

Peran bank dalam kehidupan sehari-hari memang sangat penting, terutama bagi para pengusaha yang membutuhkan modal dalam usahanya. Dalam hal ini, bank menyediakan jasa pinjaman bagi para pengusaha yang membutuhkan modal, tentunya dengan adanya jaminan. Namun, dalam hal pengambilan pinjaman terdapat tambahan, tambahan itulah yang kemudian dikenal dengan istilah bunga. Pemahaman tentang riba, khususnya pada masyarakat kariango dinilai masih kurang atau sudah banyak yang mengetahui. Seperti yang dikatakan oleh bapak Murtin yang berprofesi sebagai tukang kayu (pembuat lemari, kursi, dll) saat wawancara menyatakan bahwa:

“Mungkin bunga bank memang sedikit memberatkan, tapi dari sisi lain dalam pengambilan kredit bagi pengusaha-pengusaha yang kekurangan modal sangat membantu, sehingga pembayaran bunga tidak terasa memberatkan dengan pembayaran yang secara berangsur.”⁶¹

Dari hasil wawancara dengan bapak Murtin yang berprofesi sebagai tukang kayu, disimpulkan bahwa beliau memang menganggap bunga bank itu memberatkan. Akan tetapi dengan pengambilan kredit di bank BRI (Bank terdekat) dapat membantu para pengusaha yang sedang dalam kekurangan modal untuk memulai suatu usaha tertentu. Dari sini kita dapat melihat jika bunga bank tidak menjadi masalah dalam menabung maupun dalam pengambilan kredit di bank konvensional. Bunga bank bagi masyarakat kariango tidaklah memberatkan karena dengan adanya bank justru dinilai sangat membantu perekonomian masyarakat.

⁶¹Bapak Murtin, Tukang Kayu, Wawancara pada 18 November 2019.

1. Tabel Nasabah BRI Berdasarkan Tingkat Pekerjaan

| No | Pekerjaan | Nasabah Bank BRI Kariango |
|------------------|-----------|---------------------------|
| 1. | Petani | 3 Orang |
| 2. | wirausaha | 14 Orang |
| 3. | Guru | 2 Orang |
| 4. | Bidan | 1 Orang |
| Jumlah Responden | | 20 Orang |

Terdapat berbagai persepsi tentang bunga, ada yang mengatakan bunga itu memberatkan dan ada juga yang mengatakan bahwa bunga sama sekali tidak memberatkan. Karena jumlahnya yang terbilang tidak seberapa bagi beberapa orang. Begitu juga bagi beberapa masyarakat kariango. Dalam hal ini sikap masyarakat terhadap bunga bank juga berbeda-beda, ada yang beranggapan jika bunga bank itu tidak memberatkan seperti yang diutarakan oleh Ibu Rahmawati selaku ibu rumah tangga saat wawancara menyatakan bahwa:

“Selagi bunga yang dikenakan oleh bunga bank masih dibatas yang wajar dalam artian tidak terlalu tinggi dan tidak memberatkan maka saya tidak terlalu mempermasalahkan bunganya dan OKOK!! saja menabung di bank Konvensional”⁶²

Persepsi masyarakat kariango yang ada di kabupaten Pinrang mengenai bunga bank , dapat dikatakan jika bunga bank itu tidak menjadi Kendala untuk

⁶²Ibu Rahmawati, IRT, Wawancara Pada 05 November 2019.

menabung di bank konvensional. Terbukti dari Pernyataan yang dikeluarkan oleh salah satu masyarakat kariango diantaranya Ibu Rahmawati selaku Ibu Rumah Tangga bahwa beliau tidak terlalu mempermasalahkan bunga yang ditetapkan oleh pihak bank selama bunga yang dikenakan masih dibatas kewajaran.

Menurut Bapak Muh. Tang saat wawancara menyatakan bahwa:

“Pemahaman saya tentang bunga bank. Ya, wajar saja karena bunga bank adalah imbalan kepada bank atas kredit yang diterima.”⁶³

Dari hasil wawancara di atas masyarakat dianggap kurang paham tentang sistem bunga bank, hal ini dapat dilihat dari penuturan yang dikeluarkan oleh bapak Muh. Tang yang mengatakan bahwa bunga bank itu hanya sebagai balas jasa atas pinjaman yang diambil dari bank. Tanpa memperdulikan haram atau tidak haramnya bunga bank itu.

Melakukan kegiatan bisnis lembaga keuangan mempunyai peran penting dalam menunjang kegiatan dunia usaha khususnya pada masyarakat Kariango. Ketersediaan kredit atau pembiayaan yang memadai dapat menciptakan pembentukan modal bagi sektor usaha atau bisnis sehingga dapat meningkatkan produksi, pendapatan, dan menciptakan surplus yang dapat digunakan untuk membayar kembali kredit yang diperoleh. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Anda pemilik salah satu salon yang berlokasi di dusun Kariango saat wawancara menyatakan bahwa:

“Saat pertama kali saya membuka salon ini saya mengambil modal dari bank, karena waktu itu saya tidak tahu ambil modal darimana. jadi saya mengambil inisiatif untuk mengambil modal di bank konvensional, karena di bank mudah pengurusannya dan bunganya juga masih dibatas yang wajar. Selain itu sangat

⁶³Bapak Muh. Tang, Supir Mobil, Wawancara pada 07 November 2019.

membantu dalam meningkatkan pendapatan dan Alhamdulillah juga selama saya mengambil kredit di bank saya selalu dapat membayar tepat waktu.”⁶⁴

Dari hasil wawancara di atas masyarakat tersebut merasa sangat terbantu dengan modal dari bank meskipun dikenakan bunga. Tidak hanya membantu tapi juga meningkatkan pendapatan produksinya. Selain itu masyarakat kariango juga tidak memperlakukan bunga yang ditetapkan oleh pihak bank selama masih di batas yang wajar. Sumber pembiayaan tersebut dapat diperoleh dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan non bank diantaranya seperti koperasi simpan pinjam, pegadaian, dan lain sebagainya. Sedangkan yang termasuk dalam lembaga keuangan bank diantaranya terdiri dari lembaga keuangan konvensional salah satunya bank BRI unit Manarang yang terletak di dusun Kariango.

Sikap seseorang akan muncul dalam tindakan seseorang jika dihadapkan pada situasi tertentu yang dipengaruhi oleh kepribadian mereka yang berlatar belakang faktor kepercayaan yang beranggapan jika menabung di bank konvensional lebih aman dan praktis, selain itu juga dapat terhindar dari kerusakan dan kasus pencurian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Suarni yang berprofesi sebagai guru pengaji saat wawancara menyatakan bahwa:

“Tentu saja dengan menabung di bank, maka kita akan merasa lega, karena uang kita dijamin aman dan juga mempermudah kita dalam pengambilan sewaktu-waktu, meski dengan sistem bunga. Selain itu, untuk sekarang ini memang menyimpan uang di bank sudah sangat diperlukan untuk transaksi jual-beli online yang melakukan pembayaran melalui bank dengan menggunakan no. rekening (ATM).”⁶⁵

⁶⁴Ibu Anda, Pemilik Salon, Wawancara pada 07 November 2019.

⁶⁵Ibu Suarni, Guru Pengaji, Wawancara pada 18 November 2019

Dari hasil wawancara dengan Ibu Suarni yang berprofesi sebagai guru pengaji, dapat disimpulkan bahwa beliau merasa lebih nyaman dan lega menyimpan uangnya di bank daripada menyimpannya dirumah karenanya dapat terhindar dari pencurian ataupun kerusakan. Selain itu juga mempermudah dalam bertransaksi pembayaran online dan dapat diambil sewaktu-waktu untuk kebutuhan mendesak nantinya.

Menurut Suci Srirahayu berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga saat wawancara menyatakan bahwa:

“Berhubung karena saya hanya sekolah sampai di tingkatan Sekolah Menengah Pertama dan itu pun hanya sampai kelas 2 SMP saja. Jadinya Saya tidak terlalu mengerti tentang sistem bunga yang ditetapkan oleh pihak bank, yang saya tahu keuntungan saya menabung di bank, lebih praktis, simple, lebih aman dan mudah diambil untuk kebutuhan mendesak.⁶⁶

Berdasarkan pernyataan yang dikeluarkan dari informan yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga, menunjukkan bahwa Ibu Suci Srirahayu tidak terlalu paham tentang sistem bunga yang ada di bank, beliau hanya tahu jika menabung di bank lebih aman, praktis, dan lebih mudah dalam pengambilan untuk kebutuhan mendesak.

⁶⁶Ibu Suci Srirahayu, IRT, Wawancara pada 11 November 2019.

2. Tabel Nasabah Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| no | Tingkat pendidikan | Nasabah Bank BRI Kariango |
|------------------|--------------------|------------------------------|
| 1. | SD | 6 Orang |
| 2. | SMP | 7 Orang |
| 3. | SMA/SMK | 3 Orang |
| 4. | SARJANA | 4 Orang |
| Jumlah Responden | | 20 Orang |

Kepribadian masyarakat dalam membentuk persepsi amat erat hubungannya dengan proses pemahaman dalam memotivasi masyarakat untuk menghadapi suatu situasi tertentu. Sebagaimana kebanyakan masyarakat kariango menganggap bunga bank itu hal yang wajar. Selain itu masyarakat juga beranggapan jika menabung di bank lebih praktis dan aman pula karena dapat terhindar dari kerusakan ataupun pencurian.

Pada saat ini lembaga keuangan bank konvensional merupakan lembaga keuangan yang memiliki eksistensi tertinggi pada masyarakat Kariango. Melihat dari fungsi lembaga keuangan yang paling utama adalah sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau kredit. Dengan adanya fungsi tersebut tidak sedikit orang yang berupaya untuk membuka usaha dengan melakukan jasa pinjaman usaha yang

merupakan produk pelayanan lembaga keuangan bank terutama pada individu tau kelompok yang ingin membangun usaha mereka sendiri untuk memperoleh nilai ekonomi yang lebih berkecukupan.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa masyarakat yang ada di dusun Kariango dapat dilihat jika pemahaman masyarakat Kariango terkait dengan bunga bank yaitu bebas dari unsur spekulasi, unsur penindasan, unsur penipuan. Bunga bank yang dipahami oleh masyarakat yaitu bebas dari unsur riba yang diharamkan dalam agama yaitu bunga yang berlipat ganda, sedangkan bunga yang ada di bank tidak sampai berlipat ganda karenanya bunga yang di tetapkan oleh pihak bank masih di batas yang wajar sehingga dianggap lepas dari unsur riba. Ada juga masyarakat yang mengatakan dalam sistem bunga yang ada di bank tipe uang yang di berlakukan sekarang tidak ada unsur spekulasi, yang ada adalah bunga yang tetap berdasarkan hitung-hitungan yang matang sehingga tidak ada unsur spekulasi ataupun unsur penindasan dan sebagainya.

Persepsi masyarakat Kariango terhadap bunga bank didasarkan atas pemahaman yang terkonsep dari pengetahuan mereka bahwa bunga bank adalah riba (haram), Namun mereka beranggapan jika bunga yang ditetapkan oleh bank masih di batas kewajaran bunga itu tidak termasuk haram. Karena masyarakat Kariango juga tidak merasa terbebani dengan adanya bunga yang dikenakan oleh pihak bank yang dalam hal ini pengambilan kredit. Masyarakat kariango tertarik untuk menabung di bank konvensional karena di latarbelakangi oleh beberapa hal diantaranya, salah satunya yaitu faktor motivasi yang mendorong masyarakat untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dari penyimpanan uang di bank konvensional sehingga

berdampak terhadap tabungan masyarakat yang ada di bank konvensional dapat meningkat karena adanya sistem bunga.

Masyarakat lain juga berpendapat sama dengan apa yang dikatakan oleh masyarakat lainnya bahwa bunga bank merupakan imbalan yang di berikan kepada bank atas kredit yang diterima. Bank disini bertindak sebagai perantara untuk menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Meskipun dengan sistem bunga akan tetapi masyarakat tidak mempermasalahkan bunga yang di kenakan oleh pihak bank karena masyarakat beranggapan bunga bank itu boleh saja selama masih di batas yang wajar.

Berbagai persepsi masyarakat Kariango yang ada di kabupaten Pinrang tentang pemahaman masyarakat terkait bunga bank dapat dikatakan rendah. Dilihat dari berbagai persepsi masyarakat kariango di kabupaten Pinrang di pembahasan sebelumnya. Sebagian masyarakat tidak mempermasalahkan bunga yang dikenakan oleh pihak bank dan masyarakat juga mengatakan bahwa bunga bank itu hal yang wajar, yang di berikan kepada pihak bank sebagai balas jasa atas pinjaman yang diterima. Padahal dalam Al-Quran, hukum melakukan riba sudah jelas dilarang Allah SWT. Begitupun dengan bunga bank, dalam praktiknya sistem pemberian bunga di perbankan konvensional cenderung menyerupai riba, yaitu melipat gandakan pembayaran, padahal dalam islam hukum hutang-piutang haruslah sama antara uang dipinjamkan dengan yang dibayarkan. Sebagaimana Allah berfirman, dalam Q.S. Al-baqarah/2: 279.

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلَإِنَّكُمْ لِرُءُوسِ
 أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Terjemahan:

“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menanganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”⁶⁷

Dari ayat di atas, yang dimaksudkan yakni kalian menganiaya dengan mengambil bunga dan tidak di aniaya dengan kehilangan harta. Yang tampak dari ungkapan Al-quran, dimana Al-quran memandang bahwa pengambilan bunga merupakan kezaliman. Kezaliman adalah mengambil sesuatu tanpa hak, yakni tanpa kebenaran yang semestinya tidak legal. Keadilan adalah memberikan kepada setiap yang berhak apa yang menjadi haknya, dan kezaliman adalah perampasan hak-hak orang lain. Maka riba dalam pandangan Al-quran adalah hak debitur yang diambil kreditur, dan menurut pandangan kita itu adalah perkara yang tidak dibenarkan.

Persepsi masyarakat Kariango terhadap bunga bank disini masih dianggap terbilang rendah. Meskipun sebagian masyarakat yang tahu tapi pemahaman masyarakat terkait bunga bank sebatas tahu saja jika bunga bank itu adalah balas jasa yang diberikan kepada pihak bank atas pinjaman yang diterima. Kurangnya informasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh bank dalam memberikan dan penjelasan mengenai sistem bunga yang beroperasi dalam bank. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Kariango yang ada di Kabupaten Pinrang terkait sistem bunga, maka pihak bank dituntut untuk meningkatkan sosialisasi dan promosi, untuk itu bank perlu memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh masyarakat Kariango yang ada di Kabupaten Pinrang mengenai sistem bunga bank, sehingga

⁶⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 70.

masyarakat Kariango yang ada di Kabupaten Pinrang tertarik untuk menjadi nasabah di bank yang ada di Kabupaten Pinrang.

4.2 Pengaruh bunga bank terhadap minat masyarakat menjadi nasabah di bank konvensional

Dari hasil penelitian pada masyarakat Kariango di Kabupaten Pinrang diperoleh data yang dapat memberikan banyak informasi yang berkaitan dengan pengaruh bunga bank terhadap minat masyarakat menjadi nasabah di bank konvensional. Dan berdasarkan rumusan masalah yang pertama mengenai persepsi masyarakat kariango tentang bunga bank, dapat disimpulkan bahwa masyarakat kariango cukup paham tentang bunga bank. Walaupun demikian, masyarakat tetap memilih menjadi nasabah di bank konvensional, masyarakat Kariango menjadi nasabah di bank dipengaruhi oleh minat yang terbangun dari beberapa unsur diantaranya faktor pekerjaan. Seperti yang diutarakan oleh Hirmawati berprofesi sebagai penjahit saat wawancara menyatakan bahwa:

“ Saya melihat, Bunga bank memberikan dampak positif bagi masyarakat kariango, karena sebagian masyarakat di dusun kariango mengambil kredit di bank BRI terdekat untuk memulai suatu usaha”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hirmawati yang berprofesi sebagai tukang jahit dapat disimpulkan bahwa beliau cukup tahu tentang bunga bank. Terbukti dari pernyataan beliau yang mengatakan kalau bunga bank memberikan dampak positif bagi masyarakat kariango, karena dengan adanya pengambilan kredit di bank konvensional masyarakat dapat memulai suatu usaha tertentu sesuai dengan keahlian mereka.

⁶⁸Ibu Hirmawati, Penjahit Pakaian, Wawancara pada 18 November 2019.

Menurut Ibu Nur Asiah berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga saat wawancara menyatakan bahwa:

“Bunga bank disini tidak terlalu mempengaruhi masyarakat untuk tidak menabung di bank konvensional, karena dengan pengambilan kredit di bank dapat membantu kita untuk memulai usaha.”⁶⁹

Berdasarkan penuturan yang dikeluarkan dari seorang wanita yang berumur 27 tahun berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga, dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ia juga sependapat dengan Ibu Hirmawati yang sama-sama beranggapan bahwa bunga bank itu tidak menjadi hambatan bagi masyarakat untuk menjadi nasabah di bank konvensional, karenanya dengan pengambilan kredit di bank dapat membantu masyarakat untuk memulai usaha tertentu sesuai dengan keahlian mereka masing-masing.

Masyarakat Kariango melihat dengan adanya pengambilan kredit di bank, masyarakat Kariango merasa terbantu, apalagi bagi yang tidak memiliki pekerjaan (Pengangguran) tetapi memiliki keahlian dan keinginan untuk memulai suatu usaha tertentu sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Pemahaman masyarakat terhadap bunga bank juga berbeda-beda, ada yang mengatakan bunga bank membawa pengaruh negatif terhadap minat masyarakat menjadi nasabah bank. Seperti yang diutarakan oleh Agus berprofesi sebagai wiraswasta saat wawancara menyatakan bahwa:

“Berbicara mengenai bunga bank, tentu saja banyak resiko yang mungkin terjadi apabila sudah berurusan dengan bank. Sehingga dampaknya, minat masyarakat menjadi rendah.”⁷⁰

⁶⁹Ibu Nur Asiah, IRT, Wawancara pada 01 November 2019.

⁷⁰Bapak Agus, Wiraswasta, Wawancara pada 20 November 2019.

Dari hasil wawancara dengan bapak Agus yang berprofesi sebagai wiraswasta, dapat disimpulkan bahwa beliau tidak sependapat dengan ibu Hirmawati dan Nur asiah. Hal ini karena beliau beranggapan bahwa bunga bank membawa pengaruh negatif terhadap minat masyarakat menjadi nasabah di bank.

Minat dapat digambarkan sebagai situasi seseorang dalam melakukan tindakan, yang dapat dijadikan dasar untuk memprediksi perilaku atau tindakan tersebut. Minat menabung diasumsikan sebagai minat membeli merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk mendapatkan keuntungan. Minat menabung seseorang merupakan bagian dari motivasi seseorang sebagai dorongan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Timbulnya minat seseorang ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Boleh dikatakan seseorang yang berminat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan merasa senang atau tertarik terhadap suatu objek yang diminati tersebut. Dalam hal menabung, minat masyarakat akan muncul karena beberapa faktor diantaranya:

- a. Informasi yang jelas sebelum menjadi nasabah, masyarakat tidak langsung menabung di lembaga keuangan ataupun di bank, jika tidak memperoleh informasi baik melalui media, surat kabar, dan bisa juga dari masyarakat lain.
- b. Pertimbangan yang matang sebelum menjadi nasabah, masyarakat pasti mempertimbangan matang-matang tentang keputusannya menabung di lembaga keuangan yang dipilihnya sebelum memutuskan pilihannya.
- c. Keputusan menjadi nasabah, menjadi nasabah itu pasti melalui beberapa proses yang membuat kita yakin bahwa pilihan kita yang terbaik, walaupun tidak menjamin dunia dan akhirat.

Keputusan masyarakat untuk menjadi nasabah di bank konvensional tergantung dari kepribadian, yang dipengaruhi oleh kepribadian mereka ada yang berlatarbelakang faktor usia yang menganggap tertarik untuk menabung di bank konvensional dilandasi oleh beberapa hal diantaranya. Seperti yang dikemukakan oleh Hj. Juhara berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga saat wawancara menyatakan bahwa:

“Diusia saya yang sudah tidak terbilang muda lagi, saya merasakan pola berpikir saya semakin matang, adanya ketertarikan saya menabung muncul dengan usia sekarang dan pengetahuan sayapun mulai bertambah karena rajinnya saya mencari informasi dari orang lain. Saya berminat menabung di bank yaitu karena saya percaya menabung di bank lebih mudah dan aman, dibanding menyimpannya sendiri selain itu bunganya juga tinggi dan juga dapat dijadikan sebagai investasi di masa depan untuk anak-anak saya nantinya yang lebih membutuhkan.”⁷¹

Berdasarkan penuturan yang dikeluarkan oleh wanita yang berumur 63 tahun berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga, dapat disimpulkan bahwa bertambahnya usia juga mempengaruhi minat seseorang untuk menabung di bank. Beliau juga tertarik untuk menabung di bank BRI (Bank terdekat) karena ia percaya selain lebih praktis dan aman penyimpanannya. Seseorang yang biasanya menyimpan uangnya sendiri dan kemudian memilih untuk menabung di bank pasti sudah memikirkan matang-matang sebelum mengambil keputusan. Beliau juga beranggapan tabungan yang ada di bank dapat ia jadikan sebagai investasi di masa depan nantinya dan juga dapat berguna untuk anak-anaknya kelak.

Bagi masyarakat Kariango yang berpandangan bahwa bunga bank bukan riba, termotivasi untuk menabung dan mendeposito di bank konvensional umumnya, karena adanya dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk

⁷¹Ibu Hj. Juhara, IRT, Wawancara pada 03 November 2019.

melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Hardianti selaku ibu rumah tangga saat wawancara menyatakan bahwa:

“Saya berminat menabung di bank BRI karenanya Dengan menabung di bank konvensional memotivasi saya untuk mendapatkan bunga yang tinggi, selain itu juga memudahkan kita dalam bertransaksi online dan jaminan lebih mudah dan aman.”⁷²

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu masyarakat Kariango dapat disimpulkan bahwa masyarakat kariango dengan adanya sistem bunga bank dapat mendorong minat seseorang untuk menabung di bank. Hal ini terbukti dari pernyataan yang dikeluarkan oleh ibu Hardianti yang mengatakan bahwa menabung di bank bisa mendapatkan keuntungan yang lebih dari bunga yang tinggi, selain itu penyimpanannya juga lebih mudah dan aman.

Motivasi masyarakat dapat terbentuk dari dalam diri sendiri ataupun dari orang lain untuk mencapai suatu hal yang didambakan agar bisa terlaksanakan. Dengan adanya dorongan itu seseorang dapat mengerjakan sesuatu dengan antusias. Sama halnya seperti sebagian masyarakat kariango yang terdorong untuk menabung di bank konvensional untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dari bunga bank.

Interaksi sosial akan mendorong individu untuk dapat mencapai status sosial yang lebih tinggi, status sosial yang lebih tinggi akan berpengaruh pula pada sikap dan rasa penghargaan yang tinggi dari masyarakat. Oleh karena itu, setiap orang akan berusaha untuk mencapai status sosial yang lebih tinggi. Tergantung dari bagaimana cara seseorang itu menjalankan usaha yang di tekuninya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Elvi berprofesi sebagai PNS Guru di Sekolah Kejuruan saat wawancara menyatakan bahwa:

⁷²Ibu Hardianti, IRT, Wawancara pada 01 November 2019.

“Menurut saya pribadi bunga bank bisa merubah status seseorang, ada yang meningkat usahanya dan ada juga yang malah bangkrut tergantung dari kebijakan seseorang mengalokasikan dana tersebut.”⁷³

Dari hasil wawancara masyarakat kariango menganggap bunga bank disini juga memiliki pengaruh dalam meningkatkan kehidupan sosial seseorang. Jika seseorang itu dapat mengalokasikan dana tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dapat dilihat dari penuturan yang diungkapkan oleh ibu Elvi, S.pd yang berprofesi sebagai guru di sekolah kejuruan. Dapat disimpulkan bahwa beliau beranggapan jika berhubungan dengan bunga bank dapat merubah status sosial seseorang, tergantung dari kebijakan seseorang itu, apakah dia bisa meningkatkan usahanya atau malah sebaliknya.

Pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami setiap orang (djalani, dirasai, ditanggung, dan lain sebagainya) baik yang sudah lama atau bisa juga yang baru saja terjadi. Dari pengalaman kita bisa mengambil hikmah atau menjadikan suatu pembelajaran yang bisa diambil dari suatu kejadian. Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya di masa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek. Ada satu pribahasa yang mengatakan “Pengalaman adalah guru yang paling berharga” guru yang paling sabar, dan tak pernah marah. Maksudnya disini, dapat diartikan sebagai kejadian atau peristiwa yang telah terjadi di masa lampau yang dialami seseorang, kemudian dari peristiwa atau kejadian tersebut kita jadikan sebagai pelajaran atau peringatan untuk menuju perjalanan hidup berikutnya yang lebih baik.

⁷³Ibu Elvi, PNS, Wawancara pada 22 November 2019.

Kejadian atau peristiwa tidak menyenangkan akan menjadi bekal seseorang mengambil hikmah untuk lebih berhati-hati dalam bertindak, bertutur kata, merencanakan dan mempertimbangkan secara cermat sebelum mengambil langkah. Berdasarkan hal tersebut, sebagian besar masyarakat kariango memutuskan untuk menjadi nasabah di bank konvensional walaupun dengan adanya bunga bank, seperti yang dikatakan oleh Moh. Bakri, S.pd berprofesi sebagai PNS Guru di Sekolah Menengah saat wawancara menyatakan bahwa:

“Bunga bank sebenarnya baik-baik saja jika masih dibatas yang normal, bunga bank nanti kita rasakan berat pada saat pekerjaan macet atau ekonomi tidak normal.”⁷⁴

Dari hasil wawancara dengan bapak Moh Bakri, S.pd yang berumur 45 Tahun berprofesi sebagai PNS. Dapat disimpulkan beliau beranggapan bahwa bunga bank boleh-boleh saja selama dibatas yang wajar, bunga bank baru terasa pada saat pekerjaan tidak berjalan normal seperti semestinya. Pemahaman masyarakat terkait bunga bank disini tergantung dari bagaimana seseorang itu memanfaatkan kredit yang diambil dari bank sebagai modal dalam menjalankan usahanya. Apakah berjalan lancar atau tidaknya tergantung dari kebijakan seseorang tersebut.

Menurut Ismail berprofesi sebagai Kaur Keuangan (di Kantor Desa Kariango) saat wawancara menyatakan bahwa:

“Selama saya mengambil pinjaman di bank BRI, saya tidak memiliki masalah yang serius dengan bunga bank, karena sewaktu saya mengambil kredit di bank saya selalu membayar tepat waktu pinjaman tersebut beserta dengan bunganya. Dan menurut saya bunga yang di tetapkan oleh bank juga masih di batas kewajaran.”⁷⁵

⁷⁴Bapak Moh. Bakri, PNS, Wawancara pada 20 November 2019.

⁷⁵Bapak Ismail, Perangkat Desa, Wawancara pada 21 November 2019.

Kebanyakan masyarakat kariango tidak lagi menganggap bunga bank itu sebagai kendala dalam mengambil kredit di bank karena bagi beberapa masyarakat kariango kata bunga sudah tidak lagi bagi mereka. Hal ini dapat dilihat berdasarkan penuturan yang dikeluarkan oleh bapak Ismail yang berprofesi sebagai Kaur Keuangan di Kantor Desa Kariango. Dapat disimpulkan bahwa beliau juga satu pemikiran dengan bapak Moh. Bakri yang sama-sama menyatakan kalau mereka tidak mempermasalahkan bunga bank, selama bunga yang ditetapkan oleh pihak bank masih di batas yang normal. Dalam hal ini pengetahuan masyarakat kariango terkait dengan bunga bank sampai saat ini bisa dianggap baik-baik saja.

Menurut ibu Saleha berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga saat wawancara menyatakan bahwa:

“Masyarakat Kariango tidak terlalu mempermasalahkan tentang bunga bank, karena sudah tahu kredit dengan sistem bunga, dan kebanyakan dari masyarakat kariango mengambil kredit di bank BRI (bank terdekat). Bunga bank disini yang penting kita pandai memanfaatkan situasi.”⁷⁶

Dari hasil wawancara dapat dilihat masyarakat kariango tidak asing lagi dengan bunga bank dan masyarakat kariango juga tidak mempermasalahkan terkait dengan suku bunga. Hal ini dapat dilihat dari penuturan yang dikeluarkan oleh ibu Saleha yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga. Menyatakan bahwa masyarakat kariango rata-rata sudah tahu tentang kredit sistem bunga, tetapi mereka tidak mempermasalahkan dan tetap mengambil kredit di bank konvensional meskipun memakai sistem bunga.

Menurut Masruddin, S.pd berprofesi sebagai PLD (Pendamping Lokal Desa) saat wawancara menyatakan bahwa:

⁷⁶Ibu Saleha, IRT, Wawancara Pada 03 November 2019.

“Sistem bunga bank sudah lama dikenal oleh masyarakat setempat, karena sudah tidak asing lagi sehingga banyak dari mereka yang berani mengambil kredit di bank dengan sistem bunga. Tetapi masyarakat tetap memperhitungkan keuntungan dan resiko yang mungkin akan diterima.”⁷⁷

Dari penuturan yang dikeluarkan dari Laki-laki yang berumur 30 Tahun berprofesi sebagai PLD (Pendamping Lokal Desa Kariango). Dapat disimpulkan bahwa masyarakat kariango cukup tahu tentang sistem bunga yang ada di bank, Meskipun masyarakat sudah tahu mereka tetap mengambil kredit di bank konvensional untuk dijadikan modal dalam memulai suatu usaha. Tetapi dalam hal ini masyarakat juga tetap memperhitungkan keuntungan dan resiko yang mungkin akan terjadi dikemudian hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 orang masyarakat Kariango diantaranya 3 orang berpendapat bunga bank itu riba karena mereka beranggapan segala sesuatu yang mengandung unsur tambahan itu termasuk riba dan hukumnya haram, dan 5 orang tidak terlalu memahami tentang riba (halal dan haram) nya sesuatu dan hanya sebatas tahu menabung karena mereka beranggapan menabung di bank lebih mudah dan aman, selain itu juga mempermudah masyarakat untuk mengambil modal dalam memulai suatu usaha. Dan 12 orang berpendapat selama bunga yang di tetapkan oleh pihak bank masih dibatas yang wajar dan masyarakat tidak merasa terbebani dan ikhlas-ikhlas saja dengan membayar bunga, maka bunga bank yang dimaksud disini tidak termasuk haram dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah karenanya tidak ada unsur keterpaksaan dan penipuan. Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat dapat disimpulkan bahwa masyarakat kariango cukup paham tentang bunga bank. Karenanya kebanyakan dari mereka

⁷⁷Bapak Masruddin, PLD, Wawancara pada 25 November 2019.

menganggap bunga bank itu tidak mereka permasalahan, dan malah sebaliknya sebagian masyarakat Kariango menyimpan uang di bank dapat meningkatkan tabungan yang dimiliki karena adanya sistem bunga yang ditetapkan oleh pihak bank. Meskipun jika kita mengambil kredit atau pinjaman juga menggunakan sistem bunga, yang pada saat pembayaran nantinya akan bertambah. Akan tetapi, masyarakat beranggapan jika bunga yang di tetapkan masih di batas kewajaran (normal) maka wajar saja untuk membayar bunga itu, karena untuk sekarang ini sangat jarang ada orang yang ikhlas untuk meminjamkan uangnya secara percuma-Cuma.

Tingkat suku bunga tidak ada kaitannya dengan minat dan jumlah tabungan, jumlah tabungan ditentukan oleh penghasilan. Mereka yang berpenghasilan rendah tidak punya sisa belanja, biarpun suku bunga dinaikkan, ia tetap tidak akan terpengaruh untuk menabung. Sebaliknya, mereka yang punya penghasilan tinggi dan punya sisa belanja, meskipun suku bunga rendah, minat menabungnya tidak akan terpengaruh juga. Tetapi dalam kondisi ekonomi yang stabil, tingginya suku bunga akan lebih merangsang minat menabung dibandingkan dengan rendahnya suku bunga. Sebaliknya, kondisi ini dapat mengurangi minat orang mengambil pinjaman, karena tingginya suku bunga berarti beban berat bagi peminjam.

Dari hasil wawancara ini dituangkan analisis dari aspek budaya, sosial, pribadi, psikolog terhadap minat masyarakat menjadi nasabah di bank BRI, meskipun persepsi masyarakat itu tinggi terhadap pemahaman bunga bank itu adalah haram tapi tidak mempengaruhi minat mereka menjadi nasabah di bank BRI. Karena faktor budaya mereka yang terbiasa menabung di bank konvensional, dan dalam faktor sosial dimana mereka saling mempengaruhi satu sama lain untuk menabung di bank konvensional. Secara pribadi karena di dusun Kariango hanya terdapat satu bank

yaitu bank BRI (Bank Konvensional) maka secara pribadi seseorang akan datang menjadi nasabah di bank BRI Karena terbilang cukup dekat dari tempat tinggal mereka. Dan dari faktor psikolog mereka akan merasa tersisihkan jika tidak menabung di bank, karena melihat sebagian masyarakat Kariango adalah nasabah di bank BRI.

Berdasarkan dari persepsi masyarakat terhadap bunga bank tidak mempengaruhi minat nasabah dalam menabung. Jika ditinjau dari aspek budaya mereka sudah terbiasa menabung di bank BRI sehingga susah bagi mereka untuk pindah ke bank yang lain, karena mereka secara budaya turun temurun sudah terbiasa menabung di bank BRI dan itu yang membentuk budaya mereka menabung di bank konvensional. Secara pribadi juga bahwa hanya terdapat satu bank di dusun Kariango, maka secara otomatis masyarakat Kariango akan tertarik untuk menabung di Bank BRI . Bunga bank tampaknya tidak membawa pengaruh yang negatif terhadap minat masyarakat menjadi nasabah di bank konvensional, hal ini terbukti dari banyaknya masyarakat kariango yang masih datang ke bank terdekat (Bank BRI) yang termasuk bank konvensional untuk mengambil pinjaman yang kemudian mereka jadikan sebagai modal untuk memulai suatu usaha tertentu.

Masyarakat juga beranggapan jika bunga bank itu nanti dirasakan berat ketika usaha yang dijalankan tidak beroperasi sesuai yang diharapkan atau dengan kata lain pekerjaan macet sehingga akibatnya ekonomi menjadi tidak stabil. Akan tetapi suatu usaha yang dijalani berjalan sebagaimana mestinya atau mala sebaliknya, tergantung dari seseorang itu sendiri memanfaatkan situasi. Sehingga berdampak terhadap status sosial seseorang itu sendiri apakah dapat meningkat atau sebaliknya. Bunga bank juga dapat dimanfaatkan sebagai alat penarik perhatian (*perangsang*) nasabah agar

bergairah untuk menabung di bank konvensional sehingga jumlah tabungannya meningkat. Tindakan ini menunjukkan bahwa bank berpegang pada teori bahwa ada hubungan timbal balik antara suku bunga dengan minat masyarakat menyimpan uang mereka di bank.

Dapat disimpulkan, bahwa masyarakat Kariango beranggapan jika bunga bank itu tidak melanggar prinsip syariah yang diterapkan dalam kegiatan usaha atau produk serta layanan syariah yang terlebih dahulu difatwakan oleh Majelis Ulama Indonesia. Dimana Majelis Ulama Indonesia (MUI) resmi mengeluarkan fatwa keharaman bunga bank, dengan dalih bahwa bunga yang dikenakan dalam transaksi utang-piutang memasuki kriteria riba yang diharamkan Allah SWT. Meski demikian, masih banyak ulama yang menghalalkan dengan alasan bunga bank konvensional tidak mengandung unsur eksploitasi, sebab orang-orang yang meminjam uang dianggap dari golongan perekonomian keatas dan mampu mengembalikan pinjaman tersebut (beserta bunganya). Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat yang ada di dusun Kariango dapat dilihat jika masyarakat Kariango berminat untuk menabung di bank konvensional dikarenakan masyarakat menganggap dalam sistem bunga yang ada di bank tipe uang yang di berlakukan sekarang tidak ada unsur spekulasi, yang ada adalah bunga yang tetap berdasarkan perhitungan yang matang pada saat di awal transaksi sehingga tidak ada unsur spekulasi ataupun unsur penindasan dan sebagainya. Selain itu masyarakat Kariango melihat bunga bank itu hal yang wajar ketika kita mengambil kredit di bank konvensional, selama bunga yang di tetapkan masih dibatas kewajaran maka bunga bank itu tidak termasuk riba yang diharamkan Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pokok masalah yang diteliti dalam skripsi ini dan kaitannya dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Persepsi masyarakat Kariango tentang bunga bank berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan 20 orang terdapat diantaranya 3 orang berpendapat bunga bank itu riba karena mereka beranggapan segala sesuatu yang mengandung unsur tambahan itu termasuk riba dan hukumnya haram, dan 5 orang tidak terlalu memahami tentang riba (halal dan haram) nya sesuatu dan hanya sebatas tahu menabung karena mereka beranggapan menabung di bank lebih mudah dan aman, selain itu juga mempermudah masyarakat untuk mengambil modal dalam memulai suatu usaha. Dan 12 orang berpendapat selama bunga yang di tetapkan oleh pihak bank masih dibatas yang wajar dan masyarakat tidak merasa terbebani dan ikhlas-ikhlas saja dengan membayar bunga, maka bunga bank yang dimaksud disini tidak termasuk haram dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah karenanya tidak ada unsur keterpaksaan dan penipuan.
- 5.1.2 Pengaruh bunga bank terhadap minat masyarakat menjadi nasabah di bank sejauh ini tidak mempengaruhi masyarakat untuk menabung di bank konvensional. Karena secara budaya, sosial, pribadi, psikolog mereka sudah terbentuk untuk menabung di bank konvensional. Dalam aspek budaya masyarakat Kariango sudah terbiasa menabung di bank BRI, dari aspek sosial

mereka saling mempengaruhi satu sama lain untuk menabung di bank konvensional, secara pribadi hanya terdapat satu bank di dusun Kariango jadi otomatis mereka akan menjadi nasabah di bank BRI, dan dalam aspek psikolog mereka akan merasa tersisihkan jika tidak menabung di bank BRI. Dan berdasarkan prinsip syariah menabung di bank BRI tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Ketertarikan seseorang untuk menabung di bank juga disebabkan karena seseorang itu tidak dapat menyimpan uangnya sendiri sehingga munculnya gairah untuk menabung di tempat lain akan lebih aman dan percaya menyimpan uang di bank akan terhindar dari kerusakan dan pencurian. Selain itu menyimpan uang di bank dapat meningkatkan tabungan yang dimiliki karena adanya sistem bunga yang ditetapkan oleh pihak bank konvensional.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Sebaiknya pihak bank khususnya di Dusun Kariango terus mempertahankan kualitas pelayanan yang selama ini sudah terbangun, mengingat hasil wawancara dengan beberapa masyarakat yang ada di Dusun Kariango saat ini dinilai memuaskan.
- 5.2.2 Sebaiknya pihak bank khususnya di Dusun Kariango terus mengedukasi pasar dengan melakukan sosialisasi perbankan terkait bunga bank secara rutin melalui media cetak, media elektronik, maupun dengan pendekatan langsung kepada masyarakat hal ini dalam rangka meningkatkan minat masyarakat untuk menabung di bank.

- 5.2.3 Untuk menarik perhatian masyarakat agar menabung di bank, diharapkan pihak perbankan lebih meningkatkan sumber daya manusia sehingga mampu memberikan informasi dan kepercayaan kepada masyarakat.
- 5.2.4 Sosialisasi yang efektif perlu ditekankan pada pengenalan terkait dengan sistem bunga yang ada di bank. Hal ini dalam rangka menepis keraguan di kalangan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

AL-QUR'AN AL-KARIM:

Kementerian Agama RI.

BUKU:

Alwi, Hasan dkk. 2005. *Kamus besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan, edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.

Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima

Assauri, Sofyan. 2011. *Manajemen Pemasaran* Jakarta: Rajawali Perss.

Chaplin, J. P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*, cet. Ke-9, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,

Hassan Shadily, dan Jhon. M. Echoles, 2003. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia, cet. Ke-27*, Jakarta; PT. Gramedia

Jundiani, 2017. *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* Malang: UIN-Malang Press.

Karim, Adiwarmanto A. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Mappiere, Sandi. 1994. *Psikolog Orang Dewasa bagi penyesuaian dan pendidikan*, Surabaya: Usaha Offsite Printing.

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muthahhari, Murthadha. 1995. *Pandangan Islam Tentang Asuransi Dan Riba*. Bandung: Pustaka Hidayah.

Phoenix, Tim Pustaka. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Baru* Jakarta: Media Pustaka Phoenix.

Poerdawarminto, 1999 *Psikologi Komunikasi*, Jakarta: UT.

Rahmat, Jalaluddin. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Robbin, Stephen P. 2001. *Organization Theor: Structure, Design and Applications* Terjemahan Hadyana Pujaatmaka Jakarta: Prenhallindo.
- Semaun, Syahriyah dan Wahidin, 2016. *Bunga Bank dan Nisbah Bagi Hasil* Yogyakarta: CV. Orbitrust Corp.
- Simamora, Bilson. 2002. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Subandi, Ahmad. 1982. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Bulan Bintang,
- Sudjiono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Grafindo Persada.
- Thoha, M. 2012. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahab, Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar, Dalam Perspektif Islam* Jakarta: Kencana.
- Walgito, Bimo. 1999 *Psikologis Umum*, Yogyakarta: UGM
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum* Yogyakarta: Andi.
- Zuhri, Muh. 1996. *Riba Dalam Al-quran Dan Masalah Perbankan* Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- SKRIPSI DAN TESIS:**
- Ariani, Dian. 2007. "Presepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah Di Medan" Tesis Tidak Diterbitkan; Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Fahriyyah, Asma Nur Lailal. 2018. "Bunga Bank Dalam Perspektif Dr. K.H Ma Sahal Mahfudh" Skripsi Sarjana; Fakultas Syari'ah Dan Hukum: Semarang.
- Fatmawati, 2018. "Minat Masyarakat Padangloa Alau Kabupaten Sidrap Dalam Menggunakan Produk Tabungan Haji Bank Rakyat Indonesia" Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam: Parepare.
- Rumsida, Sya'baniyah. 2016. "Bunga Bank Prespektif Fazzlurahman dan Wahbah Az-Zuhaili" Skripsi Sarjana; Fakultas Agama Islam: Surakarta.
- Subekhi, Muhamad. 2014. "Bunga Dalam Pandangan Abdullah Saeed" Skripsi Sarjana; Fakultas Syariah Dan Hukum: Yogyakarta.

JURNAL:

Fadil, Fathurrahman. 2019. "Partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan di Kelurahan Kotabaru Tengah." *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal*, vol. II no. 2 (Juli-Desember 2013). <http://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JIPPL/article/view/897> (diakses 3 Agustus).

Khasanah, Y., & Gunawan, A. I. 2019. "Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah Di Kota Cirebon (Penelitian Survei Terhadap Nasabah Bank Syariah Di Kota Cirebon)." *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol.2 no.1 (Februari 2014). <http://www.fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/view/35> (diakses 13 Juli)

Salam, Abdul. 2019. "Bunga Bank Dalam Prespektif Islam (Studi pendapat Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah)." *Jesi Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, vol. III no. 1 (Juni 2013/1434 H). <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/view/216> (diakses 26 Juni)

Simbolon, Maropen. 2019. "Presepsi dan Kepribadian." *Jurnal Ekonomis*, vol. 2 no. 1 (Maret 2008). <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/516> (diakses 15 Juli)

INTERNET:

Kurniawati, E. Bab II Teori Respon *digilib.iainkendari.ac.id*, (Diakses 30 Januari 2020)

Nughrani, Farida dan M. Hum,. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif* Solo: Cakra Books. <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku> (diakses 17 Juli 2019).

Safitra, Khanza. 2019. "Hukum Bunga Bank Menurut Islam Beserta Dalilnya" Hukum Islam. <http://www.google.co.id/amp/s/dalamislam.com/hukum-islam/hukum-bunga-bank-menurut-islam/amp> (Diakses 27 November).



PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah anda menggunakan jasa lembaga keuangan?
2. Bagaimana pemahaman saudara tentang bunga bank?
3. Apa saja motivasi saudarat menabung dan mengambil kredit di bank konvensional?
4. Apakah standar bunga yang ditetapkan oleh pihak bank sesuai dengan kemampuan saudara?
5. Apakah bunga bank menjadikan beban bagi masyarakat selama meminjam di bank konvensional?
6. Menurut hukum islam dan sebagian besar ulama bunga bank itu termasuk riba. Bagaimana menurut bapak/ibu sendiri terkait dengan dengan sistem bunga yang ditetapkan oleh pihak bank?
7. Bagaimana pengalaman bapak/ibu ketika mengambil pembiayaan di bank terkait dengan sistem bunga?
8. Bagaimanan masyarakat tahu tentang pengambilan kredit dengan sistem bunga di dusun ini?
9. Bagaimana perekonomian masyarakat setelah hadirnya pengambilam kredit berbasis sistem bunga?
10. Bagaiamana pengaruh bunga bank terhadap minat masyarakat menjadi nasabah di bank?

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Hirmawati

Pekerjaan : Penjahit Pakaian

Alamat : Kariango

1. Apakah anda menggunakan jasa lembaga keuangan?

Jawaban: iya, saat ini saya termasuk nasabah di BRI Kariango

2. Bagaimana pemahaman saudara tentang bunga bank?

Jawaban: Setahu saya bunga bank adalah biaya tambahan yang kita bayar ketika mengambil kredit di bank.

3. Apa saja motivasi saudara menabung dan mengambil kredit di bank konvensional?

Jawaban: Saya termotivasi untuk menabung di bank BRI karena saya mendengar dari tetangga dari tetangga saya jika menabung di bank lebih aman dan mudah, selain itu juga dapat meningkatkan tabungan kita.

4. Apakah standar bunga yang ditetapkan oleh pihak bank sesuai dengan kemampuan saudara?

Jawaban: menurut saya bunga yang dikenakan oleh pihak bank masih dibatas yang normal, sehingga saya lebih memilih mengambil pinjaman di bank daripada lembaga keuangan yang lain.

5. Apakah bunga bank menjadi beban bagi masyarakat selama meminjam di bank konvensional?

Jawaban: bunga bank nanti baru terasa berat ketika suatu usaha tidak berjalan sebagaimana mestinya atau usaha yang dijalani tidak berjalan lancar (Bangkrut).

6. Menurut hukum islam dan sebagian besar ulama bunga bank itu termasuk riba. Bagaimana menurut bapak/ibu sendiri terkait dengan dengan sistem bunga yang ditetapkan oleh pihak bank?

Jawaban: Dari yang saya dengar memang banyak ulama yang menyatakan bunga bank itu termasuk riba karena mengandung unsure tambahan. Tapi, saya pribadi melihat bunga bank itu adalah hal yang wajar untuk dibayar ketika kita mengambil kredit di bank. Selama bunga yang dikenakan masih dibatas kewajaran maka bunga bank disini boleh-boleh saja.

7. Bagaimana pengalaman bapak/ibu ketika mengambil pembiayaan di bank terkait dengan sistem bunga?

Jawaban: Sejauh ini saya tidak merasa dirugikan ataupun terbebani dengan pengambil kredit di bank BRI Kariango. Dan Alhamdulillah usaha kecil-kecilan saya juga berjalan lancar sehingga saya selalu membayar pinjaman tepat pada waktunya.

8. Bagaimanan masyarakat tahu tentang pengambilan kredit dengan sistem bunga di dusun ini?

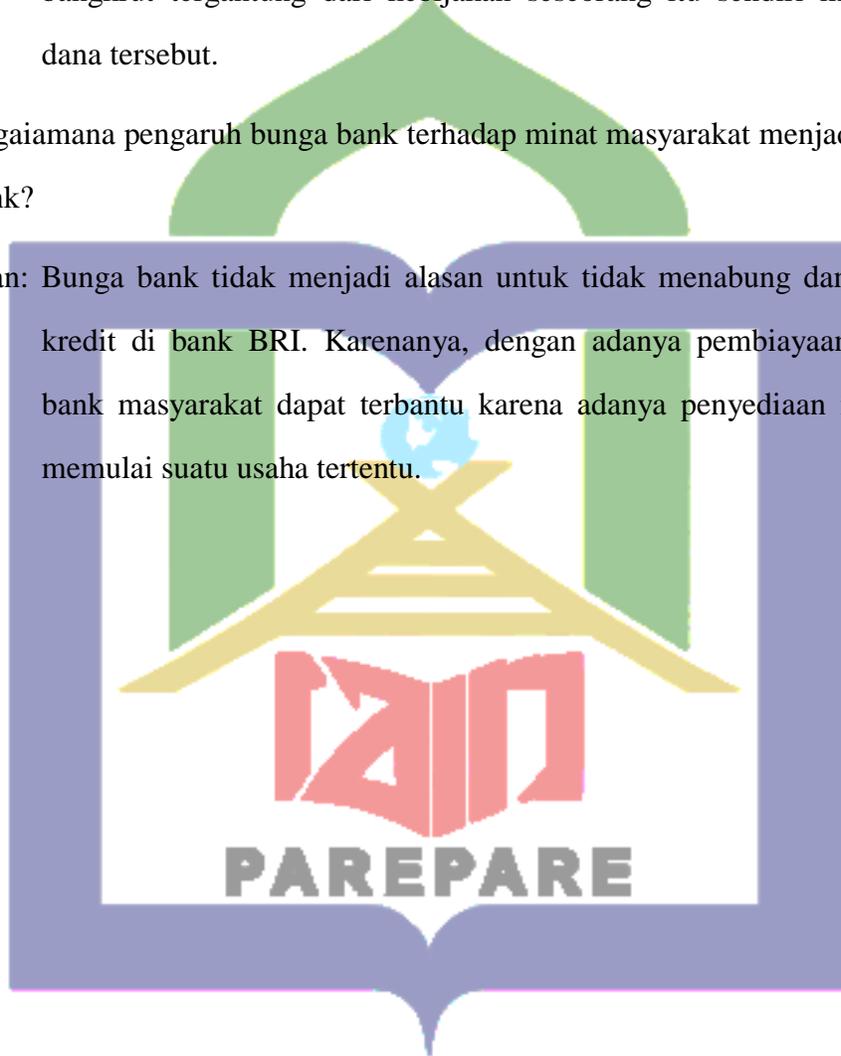
Jawaban: Saya mengetahui adanya pengambilan kredit di bank dari tetangga saya yang lebih dulu menjadi nasabah di bank BRI.

9. Bagaimana perekonomian masyarakat setelah hadirnya pengambilam kredit berbasis sistem bunga?

Jawaban: Status sosial seseorang dapat berubah, ada yang meningkat dan ada juga bangkrut tergantung dari kebijakan seseorang itu sendiri memanfaatkan dana tersebut.

10. Bagaimana pengaruh bunga bank terhadap minat masyarakat menjadi nasabah di bank?

Jawaban: Bunga bank tidak menjadi alasan untuk tidak menabung dan mengambil kredit di bank BRI. Karenanya, dengan adanya pembiayaan oleh pihak bank masyarakat dapat terbantu karena adanya penyediaan modal untuk memulai suatu usaha tertentu.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

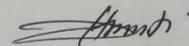
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hirmawati
Umur : 39 tahun
Alamat : Kariango
Pekerjaan : Penjahit

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Heriyani** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Bunga Bank Dalam Persepsi Masyarakat Kariango Kabupaten Pinrang**". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kariango, 18 November 2019

Yang Bersangkutan


HIRMAWATI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

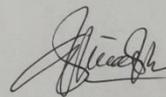
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUARNI
Umur : 50 TH
Alamat : KARIANGO
Pekerjaan : GURU PENGAJI

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Heriyani** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Bunga Bank Dalam Persepsi Masyarakat Kariango Kabupaten Pinrang**". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kariango, 18 November 2019

Yang Bersangkutan



+

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUCI SPITAHAYU
Umur : 25
Alamat : kariango
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Heriyani** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Bunga Bank Dalam Persepsi Masyarakat Kariango Kabupaten Pinrang**". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kariango, 11 November 2019

Yang Bersangkutan


SUCI SPITAHAYU

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

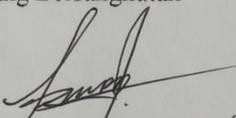
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MASRUDDIN, S.Pd
Umur : 30 TAHUN
Alamat : KARIANGO
Pekerjaan : PLO (PENDAMPAR LOKAL DEPA)

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Heriyani** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Bunga Bank Dalam Persepsi Masyarakat Kariango Kabupaten Pinrang**". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kariango, 15 November 2019

Yang Bersangkutan


MASRUDDIN, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ISMAIL
Umur : 25 TAHUN
Alamat : KARIANGO TIMUR I
Pekerjaan : KAUH KBUANGAN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Heriyani** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Bunga Bank Dalam Persepsi Masyarakat Kariango Kabupaten Pinrang**". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kariango, 21 November 2019

Yang Bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AGUS
Umur : 42 tahun
Alamat : Kariango
Pekerjaan : Wiraswasta

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Heriyani** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Bunga Bank Dalam Persepsi Masyarakat Kariango Kabupaten Pinrang**". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kariango, 20 November 2019

Yang Bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

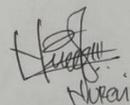
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURANI
Umur : 29 tahun
Alamat : KARIANGO
Pekerjaan : BIDAN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Heriyani** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Bunga Bank Dalam Persepsi Masyarakat Kariango Kabupaten Pinrang**". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kariango, 03 November 2019

Yang Bersangkutan


Nurani

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Bakri

Umur : 45 Tahun

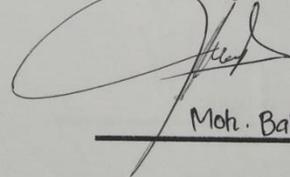
Alamat : Kariango

Pekerjaan : PNS

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Heriyani** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Bunga Bank Dalam Persepsi Masyarakat Kariango Kabupaten Pinrang**". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kariango, 10 November 2019

Yang Bersangkutan



Moh. Bakri

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HJ. JUHARA

Umur : 63 TAHUN

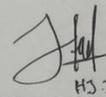
Alamat : KARIANGO

Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Heriyani** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Bunga Bank Dalam Persepsi Masyarakat Kariango Kabupaten Pinrang**". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kariango, 03 November 2019

Yang Bersangkutan


HJ. JUHARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

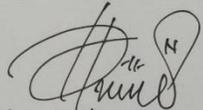
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Asiah Alwi
Umur : 27
Alamat : Kariango
Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Heriyani** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Bunga Bank Dalam Persepsi Masyarakat Kariango Kabupaten Pinrang**". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kariango, 01 November 2019

Yang Bersangkutan


Nur Asiah Alwi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B- .../In.39.8/PP.00.9/10/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : HERIYANI
Tempat/Tgl. Lahir : DOLANGAN, 15 September 1996
NIM : 15.2300.076
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : DUSUN DOLANGANG, DESA MAKKAWARU, KECAMATAN MATTIRO BULU,
KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

BUNGA BANK DALAM PERSEPSI MASYARAKAT KARIANGO KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.





**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH**

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Pinrang, 23 Oktober 2019

Nomor : 070/503/Kemasy.

Kepada

Lampiran : -

Yth, Kepala Desa Pananrang

Perihal : **Rekomendasi Penelitian.**

di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor: B-1553/In.39.8/PP.00.9/10/2019 tanggal 10 Oktober 2019 Perihal Izin Pelaksanaan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : **HERİYANI**
NIM : 15.2300.076
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswi/Perbankan Syariah
Alamat : Dusun Dolangang, Desa Makkawaru
Kec. Mattiro Bulu Kab. Pinrang
Telepon : 082394311077.

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**BUNGA BANK DALAM PERSEPSI MASYARAKAT KARIANGO KABUPATEN PINRANG**" yang pelaksanaannya pada tanggal 23 Oktober s/d 25 November 2019.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH
Asisten Administrasi Umum



Drs. BAU SAWERIGADING
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19601231 198803 1 087

Tembusan

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab. Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Pinrang di Pinrang;
6. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare di Parepare;
7. Cama Mattiro Bulu di Lalalopo .Pinrang;
8. Yang bersangkutan untuk diketahui;
9. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN MATTIRO BULU
DESA PANANRANG

Jl. Poros Pinrang – Parepare, Kariango III Pinrang 91271

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor : 2287 D-PN/XII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : P. BAHARUDDIN PASI
Jabatan : KEPALA DESA PANANRANG

Menerangkan Dengan Sesungguhnya Bahwa :

Nama : HERIYANI
Tempat tanggal lahir : DOLANGAN, 17-07-1996
Jenis kelamin : PEREMPUAN
Pekerjaan : MAHASISWA IAIN PAREPARE
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : DOLANGAN

Yang tersebut namanya di atas benar telah selesai mengadakan penelitian di desa pananrang dengan judul "**bunga bank dalam persepsi masyarakat kariango kabupaten pinrang**".

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kariango, 03 Desember 2019



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu
Nuraeni selaku
Bidan Desa



Wawancara dengan Ibu
Buana selaku
Pedagang



Wawancara dengan Saudara
Ismail Selaku Perangkat
Desa



Wawancara denga
Ibu Baharia selaku
Ibu Rumah Tangga



Wawancara dengan Ibu Suarni Selaku Guru Mengaji



BIOGRAFI PENULIS



Heriyani, lahir di Dolangan pada tanggal 17 Juli 1996, kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Mappa dan Ibu Johari Alyas. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam.

Riwayat pendidikan penulis memulai pendidikan sekolah dasar di SD 76 Dolangan pada tahun 2002 dan Tamat pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 4 Suppa pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ditingkat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pinrang, pada tahun 2011 dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya tugas akhir berupa skripsi yang berjudul (Bunga Bank Dalam Persepsi Masyarakat Kariango Kabupaten Pinrang).